

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI DAN INFORMASI TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN IPA MA AL-HIKMAH
KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

**NELLY HERAWATI JASUMA
NPM. 1511080269**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2019 M**

**PENGARUH LAYANAN ORIENTASI DAN INFORMASI TERHADAP
MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN IPA MA AL-HIKMAH
KEDATON
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

**NELLY HERAWATI JASUMA
NPM. 1511080269**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Farida, S.Kom., MMSI

Pembimbing II: Mega Aria Monica, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN ORIENTASI DAN INFORMASI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN IPA MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
NELLY HERAWATI JASUMA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, sehingga perlu ada upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik dengan memberikan layanan orientasi dan informasi. Layanan orientasi dan informasi karier merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh peserta didik, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan orientasi dan informasi berpengaruh dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* jenis *one group pre-test post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 34 peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* sebesar 97,53 meningkat menjadi 125,12 pada skor *post-test*. Analisis data menggunakan uji wilcoxon signed ranks test dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh nilai Z sebesar -5,018 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Artinya nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi dan informasi karier berpengaruh untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Layanan Orientasi dan Informasi, Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LAYANAN ORIENTASI DAN INFORMASI
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN
TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN
IPA MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama : Nelly Herawati Jasuma
NPM : 1511080269
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Farida, S.Kom., MMSI
NIP. 197801282006042002

Mega Aia Monica, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PENGARUH LAYANAN ORIENTASI DAN INFORMASI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI JURUSAN IPA MA AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**, disusun oleh : **Nelly Herawati Jasuma, NPM. 1511080269**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan Pada Hari/Tanggal: **Rabu, 28 Agustus 2019, Pukul: 10.00-12.00 WIB** di Ruang Seminar BK.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

Sekretaris : **Iip Sugiharta, M.Si**

Penguji Utama : **Drs. H. Yahya AD, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Farida, S.Kom., MMSI**

Penguji Pendamping II : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 197408281988032002

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ



“Katakanlah (Wahai Muhammad): "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(QS. Az-Zumar:19).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro 2010), h. 217

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang Tuaku tercinta Bapak Sujoko, (Alm) Ibu Rohaini dan Ibu Hartati, yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mendapatkan Ilmu. Semoga semakin berkualitas dan semakin di depan dengan nilai-nilai kebaikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nelly Herawati Jasuma dilahirkan pada tanggal 16 januari 1997 di desa Tugu Rejo, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Penulis adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Sujoko dan Ibu Rohaini. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Tugurejo dari tahun 2003 sampai 2008 lalu pindah di SD Negeri 1 Braja Sakti Way Jepara Lampung Timur pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 1 Labuhan Ratu Way Jepara Lampung Timur, lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Semaka Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKAIN pada fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 24 juli sampai dengan 25 Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajaya, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 28 November 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam atas rahmad dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan dan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Orientasi dan Informasi Karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Farida, S.Kom.,MMSI, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Abdul Aziz, SH.,M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;

8. Peserta Didik kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi sampel dan membantu dalam penelitian ini;
9. Sahabat-sahabat dan Rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas D, yang selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmiya terimakasih atas doan dan bantuannya serta motivasi kalian selama ini;
10. Sahabat karibku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang dan sudah menjadi bagian dalam hidupku selama di kampus Ratna Putri Handayani semoga persahabatan ini senantiasa terjaga sampai kapanpun;
11. Sahabat kecilku, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat Yuli Putri Lia terimakasih selalu ada dalam keadaan apapun;
12. Sahabat-sahabatku tercinta, Dessy Muallifah, Amalia Kurniawati, Asni Fayanti terimakasih kalian selalu membantu dalam keadaan apapun;
13. Kakak tingkatku, yang selalu memberikan uluran bantuan, motivasi dan tanpa henti memberikan nasehat kak Shofiya Mazab dan kak Devi Masnona terimakasih sudah selalu ada untukku;
14. Teman-teman Kosan Rumah Datuk, Mutia Herlita Putri, Resti Noviyanti, Ayu Wardani, Rafika Oktaviana terimakasih kalian selalu memberikan motivasi selama ini;

15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwa Islamiyah;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2019

Penulis



Nelly Herawati Jasuma
NPM. 1511080269

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN..... | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 11 |
| C. Batasan Masalah | 12 |
| D. Rumusan Masalah..... | 12 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian..... | 14 |

BAB II LANDASAN TEORITIS

| | |
|--|----|
| A. Layanan Orientasi dan Informasi..... | 15 |
| 1. Pengertian Layanan Orientasi dan Informasi..... | 15 |
| 2. Tujuan Layanan Orientasi dan Informasi | 19 |
| 3. Fungsi Layanan Orientasi dan Informasi..... | 21 |
| 4. Jenis-jenis Informasi | 23 |
| 5. Sasaran Layanan Orientasi dan Informasi | 25 |
| 6. Metode Layanan Orientasi dan Informasi..... | 26 |
| 7. Layanan Orientasi dan Informasi Prespektif Islam..... | 28 |
| B. Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi | 30 |
| 1. Pengertian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi..... | 30 |
| 2. Aspek-aspek Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | 35 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat | 36 |
| 4. Lembaga Perguruan Tinggi..... | 45 |
| 5. Perguruan Tinggi Negeri, swasta dan kedinasan | 50 |
| 6. Masa Perkembangan Peserta Didik SMA..... | 52 |
| C. Kerangka Berfikir | 54 |
| D. Hipotesis Penelitian | 55 |

| | |
|-----------------------------|----|
| E. Penelitian Relevan | 56 |
|-----------------------------|----|

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 62 |
| B. Desain Penelitian | 62 |
| C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional..... | 67 |
| D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... | 68 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 69 |
| F. Pengembangan Instrumen Penelitian..... | 74 |
| G. Tahapan Pemberian Layanan Orientasi dan Informasi untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi..... | 82 |
| H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... | 83 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Hasil Penelitian | 86 |
| 1. Hasil Angket <i>Pre-test</i> Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi | 87 |
| 2. Hasil Angket <i>Post-test</i> Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.... | 88 |
| 3. Pelaksanaan Layanan Orientasi dan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung | 88 |
| 4. Analisis Hasil Penelitian..... | 99 |
| B. Pembahasan..... | 102 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 107 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 109 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel:

Halaman

| | |
|--|-----|
| 1. Data Alumni yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi | 3 |
| 2. Kategori Peserta Didik Berminat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | 7 |
| 3. Definisi Operasional..... | 66 |
| 4. Skor Alternatif Jawaban..... | 72 |
| 5. Kriteria Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi..... | 73 |
| 6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen | 75 |
| 7. Hasil Uji Validitas Instrument | 79 |
| 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrument..... | 81 |
| 9. Hasil <i>Pre-test</i> Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi peserta didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung..... | 87 |
| 10. Hasil <i>Post-test</i> Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung | 88 |
| 11. Uji Normalitas..... | 100 |
| 12. Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 101 |
| 13. Hasil Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 102 |
| 14. Gambaran Hasil <i>Pre-Test</i> , <i>Post-Test</i> dan <i>Gain Score</i> Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung | 106 |



DAFTAR GAMBAR

Gambar:

Halaman

| | |
|---|-----|
| 1. Kerangka Berfikir..... | 55 |
| 2. Pola <i>one group pre test-posttest design</i> | 63 |
| 3. Variabel Penelitian..... | 65 |
| 4. Grafik Hasil <i>Pre-Test</i> , <i>Post-Test</i> dan <i>Gain Score</i> Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung | 107 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Profil MA Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
4. Hasil Uji Validitas
5. Hasil Uji Reliabilitas
6. Hasil *Pre-test*
7. Hasil *Post-test*
8. Hasil Uji Normalitas
9. Hasil *Uji Wilcoxon*
10. Lembar Keterangan Validasi
11. Angket Penelitian
12. Kisi-kisi Observasi
13. Kisi-kisi Wawancara
14. Pernyataan Orisinal Skripsi
15. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
16. Absensi Peserta Didik
17. Rencana Pelaksanaan Layanan
18. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik, terutama layanan orientasi dan informasi untuk memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap kariernya. Di era globalisasi ini peserta didik sering mengalami kebingungan setelah menyelesaikan sekolah akan melanjutkan kemana mau bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada hakikatnya setiap peserta didik lulusan sekolah menengah atas, memiliki minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mematangkan peserta didik baik didalam memperoleh ilmu, berperilaku dan cara berfikir.

Allah SWT telah memperingatkan kita bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia dan menuntut ilmu juga hendaknya memberikan kemudahan bagi orang lain yang sedang menuntut ilmu. Sebab Allah juga akan memudahkan kita baik didunia dan akhirat bagi siapa saja yang memudahkan saudaranya. Sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat (58) Al-Mujaadilah: Ayat (11), sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat tersebut secara jelas menerangkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang baik dan bijaksana. Iman dan ilmu tersebut akan membuat orang mantap dan agung. Ini berarti pada ayat tersebut membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun dengan keteladanan. Kita bisa saksikan orang-orang yang dapat menguasai dunia ini adalah orang-orang yang berilmu mereka dengan mudah mengumpulkan harta benda dan mempunyai kedudukan serta dihormati orang. Ini merupakan suatu pertanda bahwa Allah SWT mengangkat derajatnya

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro 2010), h. 543.

Berdasarkan hasil Pra-Penelitian yang dilakukan oleh penulis di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket dengan guru bimbingan konseling dan peserta didik kelas XI. Berikut ini penulis paparkan pada tabel 1 jumlah peserta didik atau alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai berikut:

Tabel 1
Data Alumni yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dalam Kurun Waktu Dua Tahun Terakhir

| Tahun | Jumlah Peserta Didik | Jurusan | Peserta Didik Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi | Persentase |
|--------------|-----------------------------|----------------|--|-------------------|
| 2016/2017 | 34 | IPA | 13 | 38% |
| | 33 | IPS | 14 | 42% |
| | 31 | IAI | 15 | 48% |
| 2017/2018 | 40 | IPA | 10 | 25% |
| | 42 | IPS | 11 | 26% |
| | 32 | IAI | 15 | 46% |

Sumber: Hasil Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung³

Berdasarkan tabel 1 yang penulis dapatkan dari hasil dokumentasi menyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik lulusan MA yang melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat 41 peserta didik dari tiga jurusan. IPA 13 (38%) peserta didik IPS 14 (42%) peserta didik, dan IAI 15 (48%) peserta didik. Selanjutnya pada tahun 2017/2018 terjadi penurunan angka yaitu, jurusan IPA 10 (25%) Peserta didik, jurusan IPS 11 (26%) Peserta didik dan jurusan IAI 15 (46%) peserta didik dari jumlah keseluruhan

³Hasil Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 14 Januari 2019

114 peserta didik. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik lulusan MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dalam kurun waktu dua tahun terakhir masih tergolong rendah. Rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi dari tiga jurusan tersebut, jurusan IPA memiliki minat paling rendah dibanding dua jurusan lainnya yaitu, pada tahun pelajaran 2016/2017 hanya 38% peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun 2017/2018 hanya ada 25% peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Ini berarti terjadi penurunan angka minat peserta didik jurusan IPA dalam dua tahun terakhir. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI jurusan IPA.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bapak Suyanto di sekolah tersebut menyatakan bahwa:

“...Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dilakukan pada saat setelah dilaksanakannya ujian nasional (UN), alasannya karena jam untuk melakukan bimbingan karier yang kurang sehingga hanya bisa melakukannya di luar jam pelajaran di kelas. Selain itu ada beberapa hambatan yang saya alami yaitu sarana dan pra-sarana yang kurang memadai, media untuk melakukan bimbingan karier, serta prosedur atau izin untuk melaksanakan bimbingan konseling secara menyeluruh masih belum didapatkan. Layanan orientasi dan informasi di sekolah ini juga masih belum optimal di tangani karena dari pihak sekolah lebih memfokuskan pada peserta didik yang mengalami masalah kedisiplinan seperti membolos, tidak memakai atribut sekolah dan lain-lain, jika melakukan layanan saya sering melakukannya melalui media mading sekolah atau peserta didik bisa datang langsung ke ruang bimbingan dan konseling. Sekolah juga mendatangkan beberapa tokoh menginspirasi dan melakukan kunjungan sekolah/karya wisata untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang karier dan memotivasi peserta didik pada semester awal di kelas XII. Selanjutnya untuk sistem seleksi masuk perguruan tinggi sekolah sudah

memberikan fasilitas untuk peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi melalui jalur undangan.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut layanan orientasi dan informasi masih belum berjalan secara maksimal, namun guru bimbingan dan konseling masih bisa melakukan layanan dengan cara memberikan informasi tentang karier di masing sekolah atau langsung menemui guru bimbingan dan konseling di ruangaannya jika peserta didik membutuhkan informasi terkait karir pekerjaan yang cocok dan tentang perguruan tinggi. Selain itu sekolah juga memberikan waktu selama satu minggu setelah pelaksanaan ujian nasional untuk melakukan bimbingan karier. Dari beberapa hambatan diatas bahwa layanan bimbingan karir harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai perencana, penggerak, pelaksana dan pendukung agar mampu menghadapi persaingan global. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI terkait pelaksanaan layanan bimbingan karir dan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang berinisial ANZ jurusan IPA menyatakan bahwa:

“...saya memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tapi saya belum tau mau pilih universitas yang mana karena masih belum tau banyak tentang perguruan tinggi. Selanjutnya tentang jurusan, saya belum bisa menetapkan pilihan yang benar masih terpengaruh sama teman-teman kadang pengen pilih ilmu pemerintahan, terus pengen ambil jurusan PAI, kadang pilih ke farmasi tidak tau masih bingung. Guru BK sejauh ini sudah memberikan informasi terkait perguruan

⁴ Sumber: Bapak Suyanto, Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 14 Januari 2019.

tinggi namun untuk informasi yang lebih luas masih nanti kalau sudah kelas XII setelah melaksanakan ujian nasional”⁵

Selanjutnya hasil wawancara peserta didik jurusan IPA yang berinisial HNH menyatakan bahwa:

“...saya belum ada minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena beberapa alasan yaitu pertama orang tua tidak mendukung, kedua saya juga belum tau kalaupun ngelanjutin mau ambil jurusan apa bingung. Saya juga masih bingung soal lingkungan perguruan tinggi itu seperti apa. Selama ini guru BK belum memberikan informasi berkaitan tentang perguruan tinggi, kalaupun mau mencari informasi saya mencarinya sendiri jika ada waktu luang. Mencari di internet atau bisa dari kakak-kakak alumni di luar”⁶

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang telah penulis paparkan di atas ternyata beberapa peserta didik belum membuat perencanaan melanjutkan ke perguruan tinggi secara matang dan masih ragu-ragu mau melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus. Peserta didik juga kekurangan informasi tentang pemilihan jurusan diperguruan tinggi sehingga memerlukan bantuan guru BK. Guru BK berperan penting untuk memudahkan peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan minat peserta didik. Saat ini peserta didik jurusan IPA di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal. Oleh sebab itu, pengarahan lebih awal, khususnya dalam penetapan pilihan peminatan

⁵ Sumber: ANZ, *Wawancara Peserta Didik MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, Tanggal 14 Januari 2019.

⁶ Sumber: HNH, *Wawancara Peserta Didik MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, Tanggal 14 Januari 2019.

kelanjutan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi dan kondisi diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan.

Adapun fenomena yang terjadi pada saat ini, terindikasi banyak peserta didik jurusan IPA yang tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini didasarkan pada saat penyebaran angket minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang dilakukan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari 2019 yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel hasil penyebaran angket sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil *Pre-test* Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi peserta didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

| Kategori | Σ | Persentase |
|---------------|----------|------------|
| Sangat Tinggi | 4 | 12% |
| Tinggi | 7 | 20% |
| Sedang | 5 | 15% |
| Rendah | 18 | 53% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik jurusan IPA yang terindikasi memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah) yaitu, terindikasi 4 (12%) peserta didik yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong sangat tinggi, terindikasi 7 (20%) peserta didik yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong tinggi, terindikasi 5 (15%) peserta didik yang

memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi sedang, dan terindikasi 18 (53%) peserta didik memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi rendah.⁷

Peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung masih banyak yang belum berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah perlu dilaksanakan sedini mungkin untuk meningkatkan minat peserta didik dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Upaya guru BK sudah cukup baik dalam memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan karier akan tetapi, hal tersebut belum optimal dalam membantu peserta didik. Layanan informasi yang di berikan masih berupa informasi seadanya yang didapat dari guru BK melalui Internet atau ada salah satu alumni yang membagikan informasi. Guru BK masih terfokus pada kedisiplinan peserta didik di sekolah sehingga, untuk memberikan informasi belum optimal.

Belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya.⁸ Oleh karena itu pengenalan dan pemberuan informasi kepada peserta didik tentang lingkungan perguruan tinggi harus segera dilakukan. Situasi atau lingkungan yang baru yaitu perguruan tinggi bagi peserta didik merupakan sesuatu yang asing. Dalam kondisi keterasingan peserta didik akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan kata lain peserta didik akan sulit melakukan hal-hal

⁷ Sumber: *Hasil Penyebaran Angket Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi*, Peserta Didik Kelas XI MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019

⁸ Chairul Anwar, *Teori-teori pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCISoD, 2017), h. 18.

yang sesuai dengan tuntunan lingkungan. Ketidakmampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku menyimpang bagi peserta didik. sehingga layanan bimbingan karier di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung terutama jurusan IPA harus segera diatasi. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik karena mereka generasi penerus bangsa. Pendidikan tinggi akan menjadi wadah para peserta didik untuk membentuk karakter serta kepribadiannya. Lulusan perguruan tinggi berpeluang besar untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan kebanyakan perusahaan memandang lulusan dari perguruan tinggi.

Penanganan terhadap peserta didik yang belum memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi harus menjadi perhatian khusus pihak sekolah, guru dan orang tua peserta didik. Dalam agama islam sangat diwajibkan untuk mencari kehidupan akhirat, akan tetapi jangan melupakan nasib kehidupan dunia. Salah satu penunjang kehidupan dunia adalah penghasilan. Penghasilan ini didapatkan umumnya dengan pekerjaan. Secara kesempatan alumni pondok pesantren punya kesempatan dan hak yang sama, tidak ada pengabaian karena ijazah yang dimiliki memenuhi syarat untuk mendaftarkan diri ke perguruan tinggi. secara teknis maupun hukum lulusan pondok pesantren memiliki hak yang sama dalam pendidikan S-1 dan pekerjaan yang baik selama memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku.

Layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini ada beberapa bidang layanan yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan

konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.⁹Jadi dari keseluruhan layanan bimbingan dan konseling tersebut penulis menggunakan layanan orientasi dan informasi. Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan peserta didik memasuki suasana ataupun objek baru agar dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut. Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru dengan kata lain agar peserta didik dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi adalah layanan informasi yaitu memberikan keterangan tentang berbagai hal berkaitan dengan kondisi lingkungan perguruan tinggi untuk mempermudah atau memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan baru seperti memperkenalkan universitas, institut, sekolah

⁹ Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), h. 115-117.

tinggi dan politeknik serta jurusan yang ada diperguruan tinggi, jalur masuk ke perguruan tinggi, dan mengenal hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengambil judul tentang Pengaruh Layanan Orientasi dan Informasi Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terindikasi 4 (12%) peserta didik kelas XI jurusan IPA yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong sangat tinggi;
2. Terindikasi 7 (20%) peserta didik kelas XI jurusan IPA yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong tinggi;
3. Terindikasi 5 (15%) peserta didik kelas XI jurusan IPA yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi Sedang;
4. Terindikasi 18 (53%) peserta didik kelas XI jurusan IPA yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi rendah; dan
5. Terindikasi kurang optimalnya layanan orientasi dan informasi di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

C. Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak terlalu luas cakupannya, maka berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, akan dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan orientasi dan informasi berpengaruh dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.
- b. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebelum diberikan layanan orientasi dan informasi dan sesudah diberikan layanan orientasi dan informasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pembuktian, tentang pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

b. Secara praktis

1) Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami layanan orientasi dan informasi sehingga berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

2) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas profesi mengenai bimbingan karier khususnya layanan orientasi dan informasi.

3) Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan berbagai kebijakan yang bersifat mendukung untuk program bimbingan dan konseling mengenai layanan orientasi dan informasi karier.

4) Peneliti

Peneliti dapat lebih mendalami mengenai layanan orientasi dan informasi karier sehingga mampu mengaplikasikan di sekolah dan memperoleh pengalaman mengenai layanan orientasi dan informasi karier di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling di bidang Karier.

2. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Orientasi dan Informasi

1. Pengertian Layanan Orientasi dan Informasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.¹⁰

Menurut Prayitno dalam Rifda El Fiah orientasi berarti tatapan ke depan terarah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti ini, layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap peserta didik baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.¹¹

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik/konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.¹²

Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan

¹⁰Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 115.

¹¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 137.


¹² Rifda El Fiah, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 115.

mudah dan menyenangkan bagi setiap orang. Ibarat seseorang yang baru pertama kali datang ke kota besar, maka ia datang dalam keadaan serba “buta” buta tentang arah yang hendak dituju, buta tentang jalan-jalan, dan buta tentang itu dan ini. Akibat dari kebutaannya itu, tidak jarang ada yang tersesat dan tidak mencapai apa yang hendak ditujunya. Begitupun bagi peserta didik baru dan bagi orang-orang yang baru memasuki suatu dunia kerja, mereka belum banyak mengenal lingkungan yang baru dimasukinya.¹³

Layanan orientasi dan informasi karier diberikan oleh konselor sekolah kepada seluruh peserta didik yang berlangsung di dalam kelas yang pada umumnya untuk memberikan pengenalan atau orientasi secara langsung kepada para peserta didik dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah sebagai lingkungan baru, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Dalam bimbingan karier pelayanan orientasi biasanya juga dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang berkenaan dengan aspek karier untuk memotivasi para peserta didik dalam kegiatan belajarnya, seperti kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi suatu jurusan atau program studi pada jenjang pendidikan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik) sebagai kesiapan untuk meraih suatu pekerjaan

¹³Mukhlisah, dkk, *Organisasi Administrasi dan Supervisi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), h. 78.

tertentu sesuai dengan minat, kemampuan, dan keterampilan peserta didik.¹⁴



Menurut Winkel dalam buku Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, "layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda".¹⁵ Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan. "*Pertama*, untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. *Kedua* memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana ingin pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan atas masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya. *Ketiga*, Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada dilingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semua itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat."¹⁶

Secara umum bersama layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikendaki.

¹⁴Hartono, *Bimbingan Karier Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.39-40.

¹⁵ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 66.

¹⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 260.

Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Didalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain tetapi, tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya. Sudah tentu kejadian-kejadian ini yang dapat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup akurat.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas maka layanan orientasi dan informasi adalah layanan yang diberikan berupa informasi yang terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, profesi, atau karier dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia kerja beserta aspek-aspeknya sebagai pemenuhan kebutuhan. Layanan orientasi dan informasi karier harus

¹⁷ *Ibid*, h. 260.

disegerakan karena, layanan orientasi dan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya.

2. Fungsi Layanan Orientasi dan Informasi

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Konselor dan personel Sekolah/Madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan

disini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

- d. Fungsi Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai peserta didik, konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi Sekolah/Madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa.

- g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.¹⁸

Fungsi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai lingkungan yang ada di perguruan tinggi agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya serta merencanakan dan melaksanakan program bimbingan dalam membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya dan menyesuaikan diri di lingkungannya secara baik.

3. Tujuan Layanan Orientasi dan Informasi

Layanan orietasi bertujuan untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru. Dengan perkataan lain agar individu dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan baru tersebut. Layanan ini juga akan mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru.¹⁹


Layanan informasi bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian.

¹⁸SK MENDIKBUD, Nomor 025/0/1995 jo SK Menpan nomor 84/1993 tentang Guru dan Angka Kreditnya.

¹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, h. 138.

Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.²⁰

Mengutip dari jurnal *schooling Sam Houston State University* tujuan layanan informasi dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini agar peserta didik dapat membuat pilihan yang cerdas mengenai perguruan tinggi. kutipan tersebut sebagai berikut:



“The information service is designed to provide accurate and current information in order that the students may make an intelligent choice of an educational program, an occupation, or a social activity. Essentially, the aim is that with such information students will make better choices and will engage in better planning in and out of the school setting. Students must not only be exposed to such information but must also have an opportunity to react to it in a meaningful way with others.”²¹

Berdasarkan uraian diatas tujuan layanan orientasi dan informasi karier yaitu bahwa dengan informasi tersebut peserta didik akan membuat pilihan yang lebih baik dan akan terlibat dalam perencanaan karier yang lebih baik. Baik dari dalam diri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Peserta didik juga memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kariernya.


²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, h. 143.

²¹ Fred C. Lunenburg, *School Guidance and Counseling Services*, *SCHOOLING*, Vol. 1, No. 1 (2010)

4. Jenis-jenis Informasi

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus peserta didik atau calon peserta didik yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan sekolah, program studi, jurusan dan fakultas, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.



Norris, Hatch, Engelkes, dan Winbron, “Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarar-syarat berkenaan dengan berabagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang”. Selanjutnya Norris, dkk mengemukakan bahwa “informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal”.²²

Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kalinya yaitu memasuki Perguruan Tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama kali masuk sekolah
 - a) Jam-jam belajar;
 - b) Disiplin dan peraturan sekolah lainnya;
 - c) Kegiatan belajar dan kegiatan anak lainnya disekolah;
 - d) Buku-buku atau alat pelajaran;

²² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 261.

- e) Fasilitas, makanan, kesehatan, tempat bermain;
 - f) Fasilitas transportasi (khususnya bagi mereka yang rumahnya jauh dari sekolah);
 - g) Peraturan tentang kunjungan orang tua ke sekolah.
- 2) Memasuki perguruan tinggi
- a) Lembaga pendidikan yang menyajikan program-program yang lebih spesifik (dengan berbagai butir pokok informasi sebagaimana disebutkan terdahulu);
 - b) Beasiswa dan berbagai kemungkinan tunjangan yang dapat diperoleh beserta syarat-syarat dan cara melamarnya (mengajukan permohonan);
 - c) Program-program latihan khusus, misalnya diperusahaan-perusahaan industri;
 - d) Kemungkinan lain yang dapat dimasuki oleh lulusan SLTA, seperti masukijajaran ABRI, dan sebagainya.²³

Beberapa hal yang perlu diinformasikan berkaitan dengan bidang pendidikan atau belajar, diantaranya adalah:

- a) Pemilihan program bidang studi;
- b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan;
- c) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan;
- d) Penyesuain diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar.

b. Informasi Jabatan (Karier)

Informasi jabatan atau karier adalah berupa salah satu alat untuk membantu peserta didik memahami dunia kerja, petugas bimbingan, konselor sekolah atau pendidikan, atau guru-guru memerlukan informasi yang cukup memadai guna menyusun dan melaksanakan program bimbingan karier.²⁴

²³ Ibid, h. 261-263

²⁴ Ayu Fitrianthamy, *Pengaruh Layanan Informasi Karir Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi Mahapeserta Didik UIN Raden Intan Lampung, 2016), H. 53.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama
- 2) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan
- 3) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
- 4) Cara-cara atau prosedur permainan
- 5) Kondisi kerja
- 6) Kesempatan-kesempatan untuk perkembangan karier
- 7) Fasilitas penunjang atau kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan reaksi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

5. Sasaran Layanan Orientasi dan Informasi

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, sosial pribadi
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi
- d. Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri

- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan keputusan pribadi.²⁵

6. Metode Layanan Orientasi dan Informasi di Sekolah

Layanan orientasi dan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tertentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan orientasi dan informasi karier adalah ceramah, diskusi, media, acara khusus, narasumber, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier.

- a. Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah
- b. Diskusi, penyampaian semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh peserta didik, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Peserta didik hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, h.145.

informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahui.

- c. Media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis. Media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet dan lain-lain.
- d. Karyawisata, merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok, *pertama* membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua* memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.
- e. Buku panduan, buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
- f. Konferensi karier, selain melalui teknik-teknik yang diutarakan, penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini disebut dengan konferensi jabatan. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawaban atau dinas lembaga pendidikan dan

lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik.²⁶

Metode layanan orientasi dan informasi yang penulis gunakan adalah metode ceramah atau melalui bimbingan klasikal menggunakan media *power point*.

7. Layanan Orientasi dan Informasi Perspektif Islam

Pada dasarnya manusia memiliki keinginan agar semua kebutuhannya terpenuhi, maka dari itu demi terpenuhinya kebutuhan manusia tersebut, ia memerlukan suatu pekerjaan dan pekerjaan itu harus seimbang antara kerja untuk kebutuhan sehari-hari dan antara dunia dan akhirat yang telah disebutkan dalam firman Allah Qur'an surat Al-Qashash (28) ayat (77):

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”²⁷

²⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 269-271

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010), h. 394.

Berdasarkan ayat tersebut maka akan ditemukan mutiara nasihat yang sangat berharga yakni, hendaknya kita dapat hidup secara seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridho Allah sebagai bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9) ayat (105) tentang perintah bekerja sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَاللَّهِ فَتُنَبِّئُهُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”²⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk pekerjaan atau perbuatan bagi seorang muslim dilakukan dengan sadar dan dengan tujuan yang jelas yaitu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT karena, dalam islam tidak dikenal pemisahan antara dunia dan akhirat maka segala aktifitas hidup dan kehidupan merupakan amal yang diperintahkan oleh islam. Oleh karena itu bimbingan karier sangatlah penting demi mempersiapkan karier masa depan peserta didik secara lebih tertata untuk mencetak generasi yang berkualitas dalam bidang karier baik melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja.

²⁸ Ibid, h. 203.

Data menunjukkan bagaimana permasalahan karier peserta didik di Indonesia menjadi perhatian bersama setiap elemen *stakeholder*. Menurut *integrity development flexibility* tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat 87% mahasiswa Indonesia salah memilih jurusan. Data pusat statistik tahun 2011 menunjukkan presentase kelulusan mahasiswa tepat waktu pada tahun 2001 hingga 2011 hanya mencapai 51,97%. Pada tahun 2012, masih dengan data badan pusat statistik menunjukkan tingkat drop-out di pendidikan tinggi mencapai 20,62%. Melalui layanan bimbingan karier menunjukkan bahwa adanya ketidakpahaman peserta didik mengenai bakat yang akan diambil pada saat pemilihan jurusan di perguruan tinggi.²⁹

Layanan orientasi dan Informasi bisa dimaknai sebagai sarana seorang muslim untuk mengimplementasikan diri sebagai hamba dan khalifatullah. Melakukan proses layanan orientasi sesungguhnya bagian dari dakwah. Hal yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah bagaimana pemilihan dan prestasi karier baik dalam lingkup bisnis, sosial, pemerintahan maupun keagamaan. Layanan orientasi dan Informasi adalah sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik Madrasah Aliyah sebelum melanjutkan ke perguruan tinggi.

B. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan,

²⁹Adnan Achiruddin Saleh, *Bimbingan Karier Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Skripsi Mahapeserta didik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-pare, 2017), h. 50-51.

maka timbulah motivasi yang disebabkan adanya minat yang besar terhadap sesuatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi dirinya dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang. Minat berarti kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Berikut pengertian minat menurut beberapa ahli:

Menurut Slameto dalam Ninuk Indriyanti mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri.³⁰

Menurut E.K. Strong dalam Hartono, minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif yang mencakup, adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*), adanya perasaan untuk menyukai suatu objek (*a feeling of liking for an object*), terarah pada suatu objek (*direction of an object*), dan adanya aktivitas (*activity*) yaitu ketertarikan mengerjakan sesuatu³¹

Menurut Bingham dan Mac Daniel dalam Defriyanto dan Neti Purnamasari, minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik pada suatu pengalaman. Kecenderungan itu tetap bertahan sekalipun

³⁰ Ninuk Indriyanti, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta, *Jurnal UNS*, Vol. 01 No. 02 (Mei 2013).

³¹ Hartono, *Bimbingan Karier Edisi Pertama*, h. 82.

seseorang sibuk mengerjakan hal lain. kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan itu menarik baginya dan merupakan perwujudan minatnya.³²

Menurut Kartono dalam Muhammad Asep Nurrohmatulloh, minat merupakan suatu bentuk momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif pada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elem afektif kepribadian kita. Sehingga apabila pribadi kita itu berubahkonstitusinya disebabkan oleh perubahan lingkungan, maka minat kita juga akan berubah.³³

Berbeda dari pendapat sebelumnya para ahli lain berpendapat munculnya minat diikuti adanya elemen aktivitas pada sesuatu. Untuk mendukung pendapat tersebut terdapat pernyataan Liang Gie dalam suhirno, bahwa minat berarti sibuk, tertarik, dan terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya keadaan itu. Sibuk dan terlibat dengan kegiatan merupakan indikasi awal adanya aktivitas pada orang berminat pada sesuatu.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas tentang minat maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai

³² Defriyanto dan Neti Purnamasari, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karier dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Study Kelas XII di SMA Yadika Natar, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 03 No. 02 (November 2016)

³³ Muhammad Asep Nurrohmatulloh, Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan ke Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda kelas XII, *eJournal Psikologi*, Vol. 4 No. 4 (Mei 2016)

³⁴ Suhirno, *Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Syegan*, (Skripsi Mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta 2011), h. 8.

kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi-informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak hanya berbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar menengah.³⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee B. Hamill menyatakan bahwa, *"The terms college and university are used interchangeably to refer to institutions of higher education that offer 4-year baccalaureate programs"* yaitu istilah perguruan tinggi dan universitas digunakan secara bergantian untuk merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program sarjana muda 4 tahun.³⁶

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, sedangkan pengertian pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan

³⁵ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2003), h. 89.

³⁶ Lee B. Hamill, *Going to Colleg: The Eksperiences of a Young Woman With Down Syndrome* American association on Mental Retardation, *Associate Profesor Program Pendidikan Khusus*, Vol. 41 No. 05 (Oktober 2013).

menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademik, dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.³⁷

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi mempunyai struktur, aturan penyelesaian tugas yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama, rencana kegiatan dan tujuan yaitu tujuan dibimbing oleh asas, struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas.³⁸

Berdasarkan uraian diatas maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya yang tumbuh secara sadar dalam diri peserta didik tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan peserta didik memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang dimasukinya. Jadi pada dasarnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan

³⁷ Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 16 Ayat 4.

³⁸ Agus Salam Rahmad, *Model Pengembangan Nilai di Perguruan Tinggi* (Skripsi Mahaperta Didik Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 2.

untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.

2. Aspek-aspek Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Menurut Harlock minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat mereka. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang di pelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media masa. Dari sumber-sumber tersebut seseorang belajar apa saja yang memuaskan kebutuhan mereka. Yang pertama kemudian akan di kembangkan menjadi minat, dan kedua tidak.

- a. Aspek kognitif, aspek kognitif yang terdapat dalam minat terdiri dari persepsi dan perhatian.
 - 1) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.
 - 2) Perhatian, adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.
 - 3) Komponen kognitif dapat disamakan dengan pandangan (opini) disamping itu komponen kognitif juga berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang benar mengenai objek. Sikap kepercayaan kepercayaan dapat terus berkembang melalui pengalaman pribadi, apa yang di ceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional diri sendiri.
- b. Aspek Afektif, aspek ini terdiri dari persepsi, kebutuhan, keinginan, keyakinan dan tindakan. Kebutuhan-kebutuhan tertentu dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku manusia. Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen perilaku

(tindakan) komponen ini berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.³⁹

Berdasarkan uraian diatas bahwa aspek minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terdiri dari kognitif dan afektif dimana dari kedua aspek tersebut terdapat persepsi, perhatian, kebutuhan, keinginan, keyakinan dan tindakan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

a. Faktor-faktor yang menimbulkan minat:

- 1) Faktor motif sosial, faktor ini akan menimbulkan adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
- 2) Faktor emosi, minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Dan pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, sebaliknya kegagalan akan menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.
- 3) Faktor lingkungan, adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

³⁹ Fitriani Lubis, *Kegiatan Penelitian Dibiayai oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Tahun Anggaran 2008/2009*, (Skripsi Mahapeserta Didik Universitas Padjajaran, 2008), h. 4-6.

b. Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat antara lain:

- 1) Faktor ketidakcocokan, minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.
- 2) Faktor kebosanan, melakukan aktivitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini akan menyebabkan menurunnya minat.
- 3) Faktor kelelahan, orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktivitas, tetapi melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan.

c. Faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

- 1) Faktor internal (dalam diri sendiri)

Menurut Totok Santoso dalam Tri Wahyudi cita-cita dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat.⁴⁰ Menurut Dalyono timbulnya minat disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.⁴¹ Menurut Suprpto salah satu yang mempengaruhi minat adalah motivasi.⁴²

⁴⁰ Tri Wahyudi, *Bimbingan Perkembangan Pribadi dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 11-18.

⁴¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 60.

⁴² Suprpto, *Pentingnya Minat dalam Menentukan Tujuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 12.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, faktor internal terdiri dari motivasi, cita-cita, dan keinginan.

a) Motivasi

Para ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam Djalali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu”. Menurut Greenberg dalam Djalali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan”.⁴³ Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dibuat oleh manusia, atau disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi merupakan suatu istilah yang lebih umum menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah proses yang member semangat, arah

⁴³ Djalali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101.

dan kegigihan perilaku. Artinya pelaku yang termotivasi ialah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴⁴ Berdasarkan pemaparan diatas tentang motivasi, maka motivasi adalah dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

b) Cita-cita

Cita-cita adalah kehendak yang selalu ada didalam pikiran seseorang dan akan selalu berusaha untuk mencapainya. Adanya cita-cita dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu obyeknya. Sebaliknya apabila cita-cita tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan. Cita-cita untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.⁴⁵ Cita-cita merupakan bagian atau salah satu dari unsur dari pandangan hidup manusia yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia melalui usaha.

c) Keinginan

Secara umum, Keinginan adalah segala kebutuhan yang lebih dan keberadaanya tidak begitu penting bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-

⁴⁴ Iriana, "Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi dan Motivasi Perawat Rumah Sakit Y yang Bekerja pada Shift Malam di Rumah Sakit Y". (Tesis Bina Nusantara, Jakarta, 2011), h. 7.

⁴⁵ Suhirno, *Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Syegan*, (Skripsi Mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta 2011), h. 16.

hari. Pemenuhan keinginan seseorang bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan, kecukupan, dan kenyamanan yang lebih dari cukup. Berdasarkan prioritas dalam kehidupan sehari-hari, keinginan menempati posisi kedua setelah kebutuhan. Menurut Kamus lengkap Psikologi, keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memalingkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Selain itu, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.⁴⁶ Setiap orang pasti memiliki keinginan terhadap satu pekerjaan oleh karena itu berbagai cara dilakukan agar bisa mencapai keinginan itu. Berdasarkan uraian diatas maka keinginan adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Begitu pula peserta didik lulusan madrasah aliyah yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki harapan terhadap satu bidang pekerjaan dan apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. harapan memberikan dampak terhadap peserta didik untuk mencapainya dengan jalur masuk pendidikan perguruan tinggi.

⁴⁶*ibid.*

2) Faktor Eksternal (Faktor Lingkungan)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah pengaruh dari lingkungan yang dapat menimbulkan minat peserta didik terhadap perguruan tinggi sebagai kelanjutan studinya. Menurut Jhon A.J minat secara ekstrinsik dipengaruhi oleh orang tua atau wali, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media massa atau guru disekolahnya.⁴⁷ Berdasarkan uraian diatas maka faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang terdiri dari alumni, teman dan guru.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai bagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing. Keluarga juga merupakan salah satu sekolah tempat putar-putri belajar, dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang. Keluarga bisa menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat.⁴⁸ Menurut totok santoso faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dari dalam keluarga adalah kegiatan sosial ekonomi dan

⁴⁷ Suhirno, *Minat Masuk Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 1 Syegan*, (Skripsi Mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta 2011), h. 17.

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2011), h. 153.

pendidikan keluarga.⁴⁹ Pola asuh yang diterapkan orang tua berbagai macam. Pola asuh adalah ciri khas pendidikan, pembinaan, pengawasan sikap dan sebagainya yang diterapkan orang tua terhadap anak. Terdapat pola asuh orang tua yaitu *Authoritarian parental style* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada disiplin penuh orang tua. *Democratic parental style* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada tujuan dan mengajarkan anak bersifat individualis. Tetapi penuh pertimbangan lebih sabar dan mencoba memahami perilaku anaknya. Misalnya anak yang memiliki minat tinggi terhadap perguruan tinggi, maka orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sekolah sesuai dengan minatnya dan tidak lupa memberikan bimbingan dan pengawasan. *Permissive parental style* yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan yang besar dengan kontrol orang tua yang sedikit. Selanjutnya ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat. Penghasilan atau kekayaan yang dimiliki keluarga erat hubungannya dengan belajar anak di jenjang pendidikan tertentu. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu pendukung utama dalam mengarahkan dan mengembangkan keinginannya. Anak yang sedang belajar di jenjang pendidikan tertentu selain harus

⁴⁹ *Ibid.*

terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain, fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Pada kondisi keluarga yang ekonominya kurang menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya, namun tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivasi atau pendorong anak untuk menjadi lebih berhasil.

b) Alumni Sekolah

Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah.⁵⁰ Dalam hal ini alumni yang dimaksud adalah alumni MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang dapat diperoleh dari guru, alumni, dan media-media informasi yang lain. Informasi tentang perguruan tinggi sangat penting bagi peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan informasi tersebut maka peserta

⁵⁰ Almanfaluthi, *Alumni dan Alumnus* (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya, 2009), h. 10.

didik MA akan mudah dan mantap untuk menentukan perguruan tinggi mana yang akan dipilihnya.

c) Teman

Teman yang dimaksud disini adalah teman seangkatan di sekolah yang sama-sama mengenyam pendidikan di MA. Pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.

d) Guru

Salah satu anggota lingkungan sekolah adalah guru. Proses pendidikan terhadap peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua dilingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap peserta didik terhadap

minatnya. Pemberian pendapat atau tanggapan tentang perguruan tinggi kepada peserta didik dapat memberikan dorongan terhadap minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dalam rangka ketertarikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan uraian diatas minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari ketertarikan, perasaan senang, perhatian, aktivitas, keinginan, motivasi dan cita-cita. Faktor eksternal terdiri dari dukungan lingkungan keluarga dan dukungan lingkungan sekolah yaitu alumni, teman dan guru.

4. Lembaga Perguruan Tinggi

Dalam peraturan pemerintah No 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, bahwa tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pendidikan tinggi di Indonesia diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi/spesialis.⁵¹

- a. Pendidikan Akademik, adalah sistem pendidikan tinggi yang mengarah kepada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu. Pendidikan Akademik mencakup program pendidikan Sarjana (S1), Magister atau Master (S2) dan Doktor (S3). Lulusan Pendidikan Akademik akan mendapat gelar Sarjana, diikuti dengan bidang keahliannya. Misalnya, Sarjana Ekonomi (SE), Sarjana Hukum (SH), dan sebagainya.
- b. Pendidikan Vokasi, adalah sistem pendidikan tinggi yang mengarah kepada penguasaan keahlian terapan tertentu. Pendidikan Vokasi mencakup program pendidikan Diploma I (D1), Diploma II (D2), Diploma III (D3) dan Diploma IV (D4). Lulusan Pendidikan Vokasi akan mendapat gelar vokasi, misalnya, Ahli Pratama (A.P.), Ahli Muda (A.Ma.), Ahli Madya (A.Md.), dan sebagainya.
- c. Pendidikan Profesi/Spesialis, adalah sistem pendidikan tinggi yang hanya dapat ditempuh setelah menyelesaikan program pendidikan Sarjana untuk dapat menguasai *skill set* spesifik yang dibutuhkan untuk menjajal profesi yang relevan. Lulusan Pendidikan Profesi/Spesialis

⁵¹ Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15 Ayat 1.

akan mendapatkan Gelar Profesi yang sesuai dengan bidang pendidikan yang masing-masing ditempuh. Selanjutnya lembaga perguruan tinggi terdapat beberapa bentuk yaitu:

1) Universitas

Universitas terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan Akademik atau Pendidikan Vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Jadi Universitas bisa menyelenggarakan dua jenis pendidikan tinggi yaitu Pendidikan Akademik dan Pendidikan Vokasi. Universitas juga bisa menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai rumpun ilmu tanpa batas. Misalnya, rumpun ilmu agama (syariah, ekonomi islam, ilmu penerangan agama Hindu, dan sebagainya), rumpun ilmu humaniora (filsafat, sejarah, bahasa, dan sebagainya), rumpun ilmu sosial (sosiologi, psikologi, ekonomi, dan sebagainya), rumpun ilmu alam (ilmu angkasa, ilmu kebumihan, kimia, dan sebagainya), rumpun ilmu formal (komputer, matematika, statistika, dan sebagainya) dan rumpun ilmu terapan (pertanian, arsitektur dan perencanaan, bisnis, dan sebagainya).

Berdasarkan uraian tersebut maka universitas merupakan jenjang pendidikan tinggi yang di dalamnya terdapat pendidikan akademik (terfokus pada pengembangan ilmu atau peneliti/ilmuwan), dan pendidikan profesi (terfokus pada gelar keahlian khusus di bidang pekerjaannya), dan pendidikan vokasi (terfokus pada keahlian bidang

terapan/kerja). Pada Universitas terdapat beragam program studi atau jurusan yang digolongkan dalam banyak fakultas sesuai rumpunnya.

2) Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan professional dalam kelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Sejarah institute terdiri dari tiga fakultas atau lebih yang menyelenggarakan program sarjana atau strata satu (S-1) dan aprogram Diploma dan masing-masing terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program magister atau strata dua (S-2), program Doktor atau strata tiga (S-3), program spesialis satu (sp-1), dan Program Spesialis dua (sp-2). Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan hanya satu kelompok bidang keahlian saja. Contoh, Institut Teknologi bandung (ITB), yang hanya menyelenggarakan pendidikan bidang teknik, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), hanya menyelenggarakan Pendidikan bidang keahlian pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan juga profesi dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis. Berbeda dengan universitas yang menampung berbagai rumpun keilmuan, institut hanya menampung sejumlah rumpun ilmu tertentu, yang biasanya sesuai dengan nama kampusnya sehingga fakultasnya tidak seberagam univesitas.

3) Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Akademi suatu bentuk perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu bidang pendidikan secara khusus. Contohnya Akademi Bahasa Asing (ABA), Akademi Ilmu Pelayaran (AIP).

Berdasarkan uraian diatas Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu tertentu. Perguruan tinggi berbentuk akademi ini, merupakan kampus yang paling sempit wilayah bidangnya dibanding universitas, institut, sekolah tinggi, dan politeknik.

4) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan professional dan akademi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keahlian khusus dan tidak terdiri dari bermacam-macam fakultas. Contohnya, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) dan Sekolah Tinggi Olahraga (STO).

Berdasarkan uraian diatas Sekolah Tinggi hanya mengadakan satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jadi satu kampus Sekolah Tinggi sama halnya dengan satu fakultas. Sekolah Tinggi cenderung

cocok untuk peserta didik yang ingin menjadi seorang spesialis atau ahli dalam bidang pekerjaan yang membutuhkan syarat khusus.

5) Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan Profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik terdiri atas tiga jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program diploma satu (D-1), Diploma dua (D-2), Diploma tiga (D-3), dan Diploma empat (D-4). Contohnya Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Surabaya, dan Politeknik Negeri Medan.

Berbeda dengan universitas, institut, dan sekolah tinggi, perguruan tinggi berbentuk politeknik ini tidak menyelenggarakan program akademik (keilmuan) atau sarjana berkelanjutan. Politeknik cenderung bertujuan untuk mencetak tenaga-tenaga yang siap kerja sesuai keterampilan atau bidang yang diambilnya. Jadi masa perkuliahannya relatif singkat dan lebih banyak praktek dibanding teori. Lulusan politeknik memiliki gelar atau level pendidikan D-3 dan D-4 atau biasa disebut dengan sarjana terapan.

5. Perguruan Tinggi Negeri, Swasta dan Kedinasan

Selain bentuk akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas, perguruan tinggi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Perguruan Tinggi Negeri adalah satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah, khususnya departemen yang bertanggung jawab atas pendidikan tinggi. Untuk memasuki perguruan tinggi negeri seorang calon mahasiswa diharuskan memiliki ijazah (surat tanda tamat belajar) SLTA dan lulus ujian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Mengingat terbatasnya jumlah perguruan tinggi negeri di Indonesia maka tidak setiap peserta didik lulusan SLTA berkesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri. Contohnya Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM).

b. Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Perguruan tinggi swasta (PTS) adalah satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh badan penyelenggaraan PTS yang berbentuk yayasan, perkumpulan sosial atau badan wakaf. Perguruan tinggi swasta memiliki otonomi penuh untuk menyelenggarakan pendidikan sendiri, tidak secara langsung bergantung pada pemerintah. Perguruan tinggi swasta merupakan salah satu perguruan tinggi alternatif bagi masyarakat untuk menghadapi peningkatan peminatan pendidikan.

c. Perguruan Tinggi Kedinasan

Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang memiliki ikatan dengan lembaga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagai contoh, STAN merupakan PTK di bawah naungan Departemen Keuangan, STIS berada di bawah naungan

Badan Pusat Statistik, dan AMG berada di bawah naungan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. PTK memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain. Antara lain, biaya kuliah yang terjangkau, bahkan gratis dan fasilitas ikatan dinas.

6. Masa Perkembangan Peserta Didik SMA

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik melalui proses pembelajaran.⁵² Oleh karena itu pendidikan formal disekolah dikonsepkan agar peserta didik mampu menyadari apabila mereka dibimbing dan diarahkan untuk mencapai masa depan yang baik. Pendidikan di sekolah menengah atas bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan peserta didik yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Semakin ketat persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, oleh sebab itu lulusan sekolah menengah atas diharapkan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada UU No. 22 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan yang menyatakan bahwa:

⁵² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 64.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵³

Masa Sekolah Menengah Atas yang merupakan masa transisi menuju masa dewasa, ini berarti masa menuju dunia pekerjaan atau karier yang sebenarnya. Secara psikologis peserta didik sekolah menengah atas berada pada remaja yang berusia 15-18 tahun, ini berarti peserta didik harus mampu memilih dan mempersiapkan pekerjaan yaitu mampu memilih jurusan yang sesuai dengan cita-cita pekerjaannya, mampu memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan mendukung terhadap cita-cita pekerjaannya, memahami program studi yang ada di perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita pekerjaannya. Menurut Havighurts tugas perkembangan remaja meliputi:

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku dimasyarakat.
- b. Mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, selaras dengan tuntutan sosial dan kultur masyarakatnya.
- c. Menerima kesatuan-kesatuan organ-organ tubuh atau keadaan fisiknya sebagai pria/wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.
- d. Menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakatnya.
- e. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi diri sendiri.
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karier (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

⁵³ Undang-Undang R.I.Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, Pasal 3 Ayat 2.

- h. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya.⁵⁴

C. Kerangka Berfikir

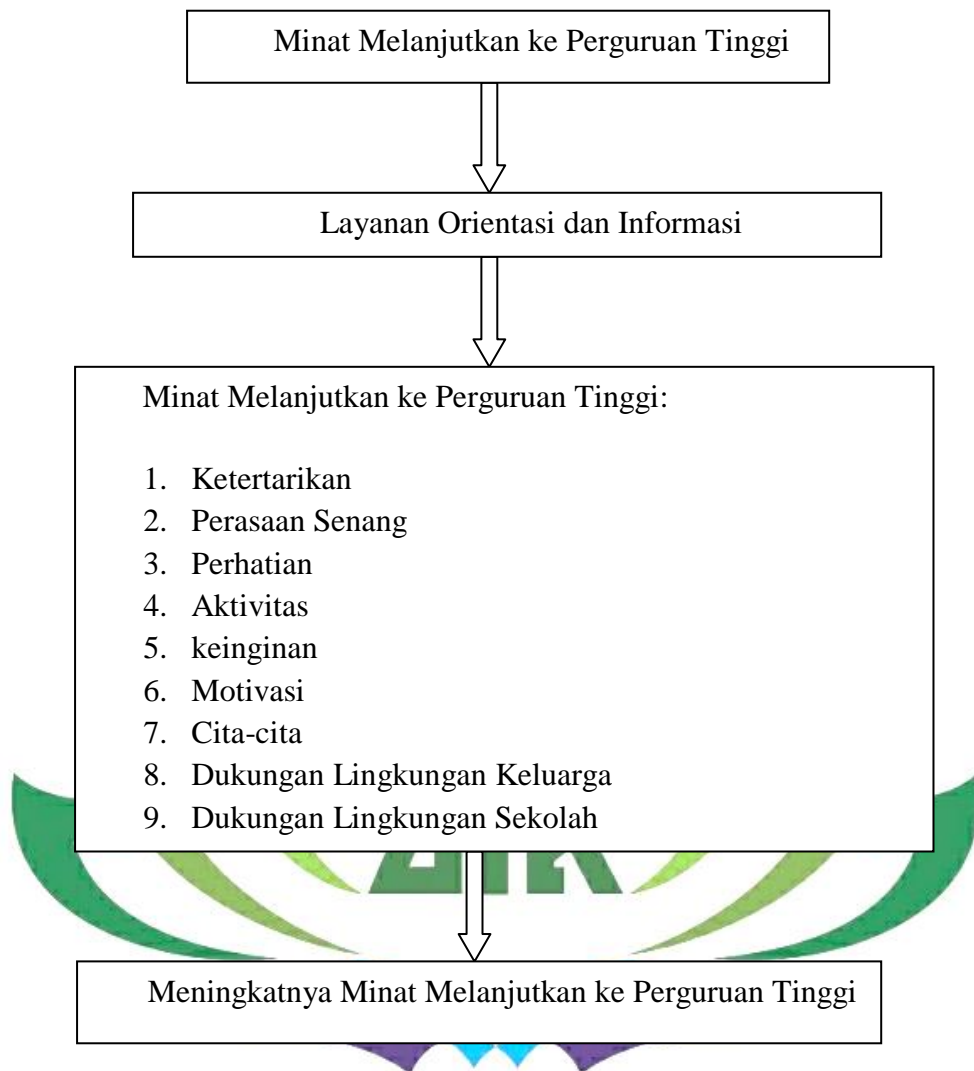
Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁵⁵ Kerangka penelitian ini adalah layanan orientasi karir yang diharapkan dapat mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, karena layanan orientasi juga bertujuan agar individu memahami dan mengetahui situasi dan kondisi yang ada di lingkungan perguruan tinggi.

Apabila peserta didik sudah diberikan layanan orientasi dan informasi karir tentang pentingnya melanjutkan ke perguruan tinggi, maka peserta didik akan berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk mengetahui minat melanjutkan ke perguruan tinggi ada beberapa hal yang bisa diketahui melalui peserta didik yang memiliki ketertarikan, perasaan senang, perhatian, aktivitas, keinginan, motivasi, cita-cita, dukungan dari lingkungan keluarga dan dukungan dari lingkungan sekolah.

Jadi kerangka penelitian ini adalah layanan orientasi dan informasi karir terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang disebabkan oleh rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut ini dapat digambarkan alur kerangka penelitian:

⁵⁴ Herlina, *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku* (Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2013), h. 5.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2017), h.95.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji *empiris*.⁵⁶ Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Sementara

⁵⁶ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 20.

yang dimaksud hipotesis alternative (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang dibandingkan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling berhubungan antara kelompok satu dengan kelompok lain.⁵⁷

Rumus uji hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

H_a = Terdapat pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi

E. Penelitian Relevan

1. Hanim Mujidatul Iffah. Jurnal BK UNESA. Jenis penelitian ini adalah Pre-Eksperimental dengan jenis One-Group Pre-test dan Post-test design. Subyek penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti yang memiliki kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan memperhatikan dua syarat yaitu uji normalitas dan uji homogen, setelah dilakukan kedua uji tersebut selanjutnya melakukan analisis statistik parametrik dengan menggunakan uji t. Dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,9 dan ttabel dengan taraf signifikansi 5% dan

⁵⁷ Ibid, h. 22.

db=28 adalah 2,048. Dengan kata lain thitung= 2,9 lebih besar dari ttabel = 2,048 ($2,9 > 2,048$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan skor antara hasil pre-test dan post-test. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan skor kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier melalui media permainan monopoli. Berdasarkan hasil perhitungan mean pre-test sebesar 136,47 dan mean post-test sebesar 144,8 dan selisih antara mean pre-test dan mean post-test sebesar 8,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti.⁵⁸ Letak relevansi penelitian ini adalah penulis sama-sama menggunakan layanan informasi, desain penelitian dan alat pengumpul data yang sama tetapi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah tidak menggunakan media permainan monopoli dan penelitian ini menggunakan layanan orientasi tidak hanya layanan informasi saja serta, fokus penelitian ini yaitu mengetahui minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Dominika Siska, Asrori, dan Luhur Wicaksana. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Sekadau Hilir. Hasil penelitian terhadap 46 responden, dengan

⁵⁸ Hanim Mujidatul Iffah, Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Menganti. *Jurnal BK UNESA* Vol. 03 No. 1 (2013)

$db = n - 2 = 46 - 2 = 44$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $r_{tabel} = 0,297$. Dari hasil yang di dapat dari nilai $r_{hitung} 0,879$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,297$ hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara bimbingan karier dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka bimbingan karir dapat meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Sekadau Hilir.⁵⁹ Letak relevansi penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang membedakan adalah metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode pre-eksperimen sedangkan penelitian dominika siska dkk menggunakan metode deskriptif.

3. Defriyanto dan Neti Purnamasari. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Hasil rata-rata skor kematangan karier sebelum mengikuti adalah 47,2 dan setelah mengikuti konseling meningkat menjadi 73,3. Dari hasil uji-t dengan $(df) = 9$ taraf signifikan 0,05 sebesar, 2,262 karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,063 \geq 2,262$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan informasi karier dalam meningkatkan kematangan karier efektif untuk meningkatkan minat melanjutkan study pada peserta didik di SMA YADIKA Natar.⁶⁰ Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi dan meningkatkan minat untuk melanjutkan study perbedaanya adalah penulis fokus untu mengetahui minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi ditambahkan dengan

⁵⁹ Dominika Siska, Asrori, dan Luhur Wicaksana, Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi di SMA Negeri 3 Sekadau Hilir Tahun 2017/2018 (On-Line), tersedia di <https://ejournal.bkuntan.ac.id>.

⁶⁰ Defriyanto dan Neti Purnamasari, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karier dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Study Kelas XII di SMA Yadika Natar, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 03 No. 2 (November 2016)

layanan orientasi karier dan tidak meneliti kematangan karier peserta didik.

4. Basmalah, Busri Endang, Sri Lestari. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa layanan orientasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak mencapai 57,50% ketercapaian tersebut tergolong sedang. Sedangkan penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak mencapai 66,44% ketercapaian tersebut tergolong sedang. Hasil dari analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi $y = 57,831 + 0,202x$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan orientasi terhadap penyesuaian diri dalam kegiatan belajar di sekolah pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak.⁶¹ Relevansi penelitian ini sama-sama menggunakan layanan orientasi dan sama-sama kelas XI SMA sebagai subyeknya namun yang membedakan penelitian basmalah dkk adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah sedangkan penelitian penulis menggunakan layanan orientasi untuk mengenalkan lingkungan perguruan tinggi.
5. Nurhimah Zulaikhah. Jurnal Psikologi UMS. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII IPA 82 siswa dan XII IPS 27 siswa, total 109 siswa. Teknik pengambilan sampel

⁶¹ Basmalah, Busri, Sri Lestari, Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri dalam Kegiatan Belajar di Sekolah, (On-Line), tersedia di <https://ejournal.bkuntan.ac.id>.

proportional random sampling. Metode pengumpulan data survei dengan instrumen kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan siswa SMA. Artinya variabel dukungan orang tua dan orientasi karir dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMA. Sumbangan efektif total yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel tergantung adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan hanya sebesar 10,1% sedangkan besarnya sumbangan orientasi karir terhadap pengambilan keputusan sebesar 49,3%. Hal ini menggambarkan bahwa pengambilan keputusan siswa SMA lebih banyak dipengaruhi oleh komponen personal yaitu luas sempitnya pengetahuan orientasi karir dari pada dukungan orang tua. Implikasi hasil ini untuk pendidikan, perlunya sekolah menyediakan jam mengajar kepada guru BK guna memberikan layanan informasi karir dan konsultasi yang dibutuhkan siswa.⁶² Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menggunakan orientasi karir namun fokus penelitian penulis adalah mengetahui minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

⁶² Nurhimah Zulaikhah, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut (Online), tersedia di <https://ejournal.psikologiums.ac.id>

6. Alamul Huda, Busri Endang, dan Indri Astuti. Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Layanan Orientasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak. Layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak mencapai 72% masuk dalam kategori rentang penilaian tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada peserta kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak sudah tergolong sangat baik. Artinya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan sangat baik.⁶³ relevansi penelitian ini sama-sama menggunakan layanan orientasi namun yang membedakan adalah penelitian alamul huda dkk dilaksanakan di tingkat SMP sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.

⁶³ Alamul Huda, Busri Endang, Indri Astuti, Layanan Orientasi Sekolah oleh Guru Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak, (On-Line), tersedia di <https://ejournal.bkuntan.ac.id>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

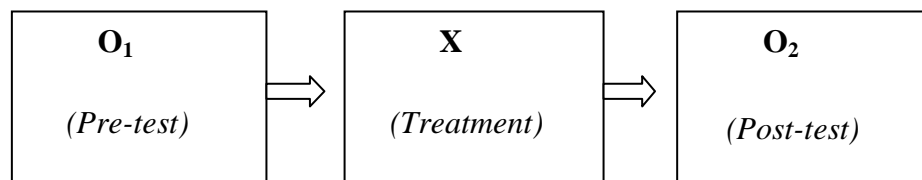
Dalam sebuah proses penelitian seseorang akan menggunakan satu atau beberapa metode yang dipilih dan akan disesuaikan dengan sifat dan karakteristik penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen. Sugiyono mendefinisikan eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁶⁴ Penelitian eksperimen benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat. Perlakuan yang kita lakukan terhadap variabel bebas dan dilihat hasilnya pada variabel terikat, sehingga peneliti melakukan perlakuan terhadap variabel bebas dan mengamati perubahan pada variabel terikat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu *pre-eksperimental design* jenis *one group pre-test post-test design*. Desain penelitian *one group pre-test post-test design* diukur dengan menggunakan *pre-test* yang telah dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah di beri perlakuan. Penelitian ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembandingan. Untuk melaksanakan metode ini, penelitian dilakukan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 107.

terhadap satu kelas dan dengan adanya *pre-test* dan *post test* dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diberikan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2
Pola one group pre test-posttest design

Keterangan:

O₁ : Pengukuran awal tentang minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebelum diberikan perlakuan layanan orientasi dan informasi, pengukuran dilakukan dengan memberikan angket minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah kedaton Bandar Lampung. Jadi, *Pre-test* ini mengumpulkan data peserta didik yang tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi.

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan layanan orientasi dan informasi terhadap peserta didik yang tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 8 kali pertemuan 6 kali untuk *treatment* dan 2 kali untuk *pre-test* dan *post-test* dengan waktu 45 menit dan setiap pemberian layanan orientasi dilakukan 2 kali

perminggu untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan penelitian.

- O₂** : Pemberian *Post-test* untuk mengukur layanan orientasi dan informasi terhadap peserta didik yang diberikan perlakuan, dalam *Post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat tau nilai dari orang. Subyek kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Berdasarkan permasalahan pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung terdiri dari dua variabel:

- a. Variabel independen atau bebas (X)

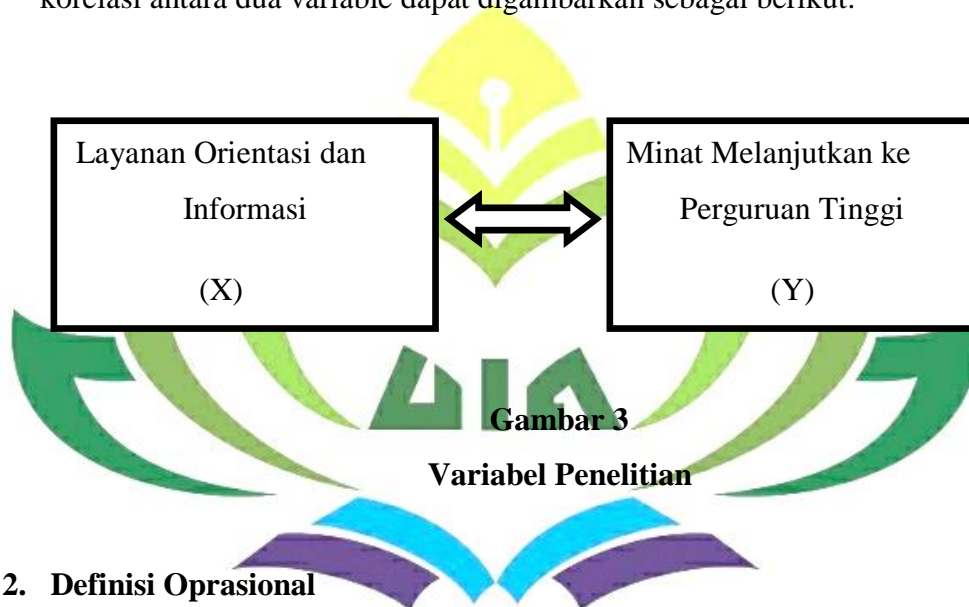
Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan orientasi dan informasi.

⁶⁵ *Ibid*, h. 61.

b. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini layanan orientasi dan informasi merupakan variabel bebas yang diberi symbol (X) sementara minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan variabel terikat yang diberi symbol (Y). jadi korelasi antara dua variable dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Definisi Oprasional

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan orientasi dan informasi, adapun variabel terikat penelitian ini adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi. berikut ini penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat secara oprasional pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Definisi Oprasional

| NO | Variabel | Definisi Oprasional | Indikator | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|----|--|---|--|---|---|--|
| 1 | Variable bebas (X): Layanan Orientasi dan Informasi | Layanan orientasi dan informasi merupakan salah satu layanan yang diperlukan oleh peserta didik, yang gunanya untuk memperkenalkan lingkungannya. Layanan orientasi dan informasi dalam penelitian ini yaitu memperkenalkan tentang perguruan tinggi seperti suasana, lembaga, jurusan yang ada di perguruan tinggi dan mengenal hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan perguruan tinggi. | 1. Adanya layanan orientasi dan Informasi 2. Media penunjang 3. Penyampai layanan orientasi dan informasi 4. Penerima layanan orientasi dan informasi Tahapan pelaksanaan | 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi | Pemahaman tentang layanan orientasi dan informasi | 1. Layanan Orientasi dan informasi karir yang disampaikan 2. Durasi pelaksanaan layanan orientasi dan informasi |
| 2 | Variable terikat (Y): Minat melanjutkan ke perguruan Tinggi | Minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya, minat biasanya ditunjukkan | 1. Ketertarikan 2. Perasaan senang 3. Perhatian 4. Aktivitas 5. Keinginan 6. Motivasi | 1. Wawancara 2. Angket (kuesioner) Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | Skala penilaian minat masuk perguruan tinggi dari tinggi, | Interval skala <i>Likert</i> <i>favorable</i> (-) = 1, 2, 3 dan 4 <i>Unfavorable</i> (+) = 4, 3, 2, 1 |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------|--|
| | | <p>melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Dalam penelitian ini yang dimaksud minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan, dan kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.</p> | <p>7. Cita-cita 8. Dukungan lingkungan keluarga 9. Dukungan lingkungan sekolah</p> | <p>berjumlah 40 item pernyataan Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS)</p> | <p>sedang, rendah, sangat rendah</p> | |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------|--|



D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Tekni Sampling

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Sultan Agung, Gg Raden Saleh Raya No.23 Kedaton Bandar Lampung.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 peserta didik.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pengambilan sampel harus benar-benar respresentatif (mewakili).⁶⁷

Adapun sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, dengan sampel sebanyak

⁶⁶ Ibid, h. 117.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

34 peserta didik yang akan diberi perlakuan layanan orientasi dan informasi.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.⁶⁸

Pada penelitian ini teknik sampling yang penulis gunakan yaitu, total sampling. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang ada.⁶⁹ Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan seluruh populasi dijadikan sampel semuanya. Jumlah populasi yang penulis gunakan yaitu 34 peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi yaitu observasi dalam arti sempit, observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas observasi

⁶⁸ *Ibid*, h. 118-119.

⁶⁹ *Ibid*, h. 124-125.

meliputi pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.⁷⁰

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu penulis tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subjek. Jadi penulis hanya terlibat langsung dalam pemberian layanan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷¹ Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu pihak sebagai pencari data dan pihak lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara sistematis.

Pengumpulan data melalui wawancara yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari guru BK berkaitan dengan layanan b orientasi dan informasi dalam meningkatkan minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan wawancara terhadap peserta didik kelas XI MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

⁷⁰ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017), h. 69.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 194.

3. Kuesioner/Angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam angket berisi daftar-daftar yang berisi pernyataan untuk mengukur minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik. Kuisisioner yang digunakan penulis menggunakan skala *likerts*.

Metode ini digunakan pada saat *Pre-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan orientasi dan informasi karier. Selain itu metode ini juga digunakan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan layanan orientasi dan informasi karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Skor alternatif jawaban skala *likerts* dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

| Jenis Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|--|--------------------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| | Sangat Setuju (SS) | Kurang Setuju (KS) | Tidak Setuju (TS) | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| <i>Favorable</i> (pernyataan positif/mendukung indikator) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| <i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif/tidak mendukung indikator) | 1 | 2 | 3 | 4 |

Dalam penulisan ini, penilaian pengaruh layanan orientasi dan informasi karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi menggunakan rentang skor 1-4 dengan banyaknya item 40. Menurut eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

1. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif;
2. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan;
3. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.
4. Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian. Kriteria yang digunakan sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Jadi hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval; dan
5. Penentuan jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus:

$$Ji = (t-r)/jk$$

Keterangan:

t = Skor tertinggi ideal dalam skala

r = skor terendah ideal dalam skala

jk = jumlah kelas interval.⁷²

Berdasarkan pendapat penelitian Eko, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $4 \times 40 = 160$
- b. Skor terendah : $1 \times 40 = 40$
- c. Rentang : $160 - 40 = 120$
- d. Jarak interval : $120 : 4 = 30$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria skala intervalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria minat melanjutkan ke perguruan tinggi

| Interval | Kriteria |
|----------------|----------------------|
| 131-160 | Sangat Tinggi |
| 101-130 | Tinggi |
| 71-100 | Sedang |
| 40-70 | Rendah |

⁷² Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang didokumentasikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud data dokumentasi berupa data peserta didik atau alumni MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang melanjutkan ke perguruan tinggi dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi instrument penelitian minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Beberapa indikatornya (1) ketertarikan, (2) perasaan senang, (3) perhatian, (4) aktivitas, (5) keinginan, (6) motivasi, (7) cita-cita, (8) dukungan lingkungan keluarga, (9) dukungan lingkungan sekolah.⁷³ Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 6:

⁷³ Hartono, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 81-82.

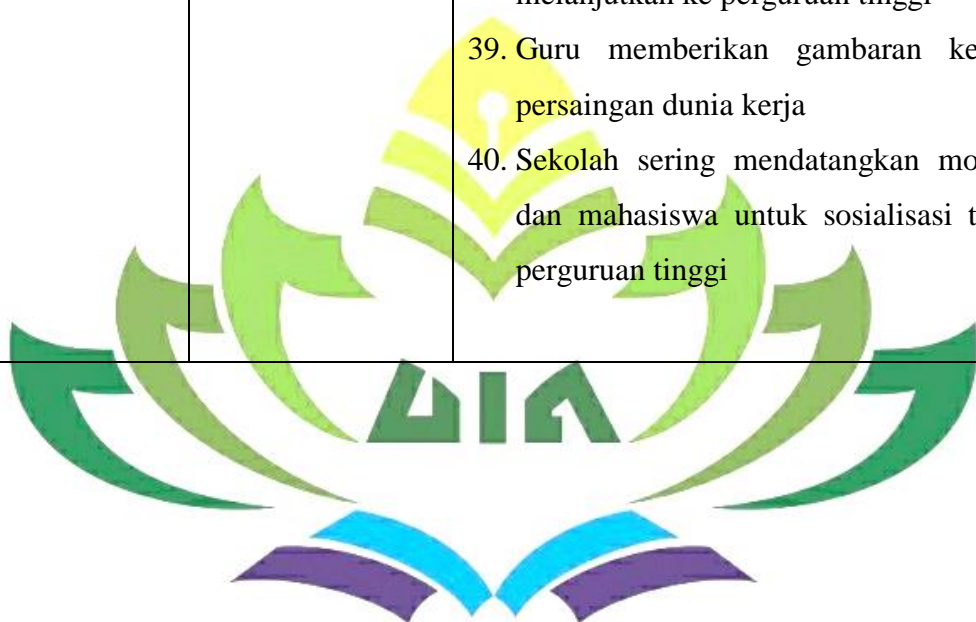
Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | No Item | |
|--|--------------------|---|--|
| | | (+) | (-) |
| Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi | Ketertarikan | 1. Merasa tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 3. Tertarik untuk bekerja sambil berkuliah | 2. Tidak tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi |
| | Perasaan Senang | 4. Merasa senang jika membicarakan tentang perguruan tinggi 6. Merasa senang jika melihat alumni memakai almamater kampusnya 7. Merasa senang jika diterima di perguruan tinggi favorit 8. Merasa senang melihat kehidupan kampus di sinetron/TV | 5. Merasa senang jika membicarakan tentang peluang pekerjaan setelah lulus SMA |
| | Perhatian | 9. Memperhatikan informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi | 10. Tidak memperhatikan informasi tentang perguruan tinggi yang |

| | | | |
|--|-----------|--|---|
| | | | diberikan oleh guru |
| | Aktivitas | 11. Mencari tau referensi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta 12. Sering berkonsultasi dengan guru BK dalam memilih perguruan tinggi 13. Sering mencari informasi bea siswa di perguruan tinggi | |
| | Keinginan | 14. Ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik 16. Ingin melatih kemandirian berfikir dan bersikap 17. Ingin mendapatkan posisi yang bagus di dunia kerja | 15. Berkeinginan untuk langsung bekerja atau kursus dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi |
| | Motivasi | 18. Lulusan perguruan tinggi akan mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik 19. Kemampuan dan keterampilan akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi | |

| | | | |
|--|------------------------------|---|--|
| | | 20. Prestasi belajar yang baik di SMA 21. Peluang dapat bersaing di bursa tenaga kerja semakin besar 22. Kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan di SMA | |
| | Cita-Cita | 23. Cita-cita masuk perguruan tinggi favorit 24. Mewujudkan cita-cita yang mengharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 25. Cita-cita mewujudkan keinginan orang tua | |
| | Dukungan Lingkungan Keluarga | 26. Mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 28. Dalam memilih jurusan orang tua selalu memberi kebebasan 29. Orang tua banyak memberikan masukan tentang perguruan tinggi | 27. Orang tua berkeinginan setelah lulus SMA langsung bekerja |
| | Dukungan Lingkungan Sekolah | 30. Alumni memberikan gambaran berbagai fasilitas di perguruan tinggi 31. Banyak alumni yang menjadi pengangguran setelah lulus SMA | 32. Banyak alumni yang menjadi pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi 34. Banyak alumni yang sukses dalam |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>33. Setelah lulus teman-teman saya ingin bekerja atau kursus saya tetap ingin melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>35. Banyak teman-teman seangkatan yang melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>37. Guru selalu memberikan informasi dan dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>38. Sekolah menyediakan fasilitas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>39. Guru memberikan gambaran kerasnya persaingan dunia kerja</p> <p>40. Sekolah sering mendatangkan motivator dan mahasiswa untuk sosialisasi tentang perguruan tinggi</p> | <p>bekerja tanpa melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>36. Banyak teman-teman yang ingin bekerja setelah lulus dari SMA</p> |
|--|--|--|--|



Sebelum angket tersebut digunakan maka penulis menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket untuk digunakan dalam penelitian berikut ini langkah-langkah dalam pengujian:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17* yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Instrument

| No | r_{tabel} | r_{hitung} | Keterangan |
|---------|-------------|--------------|------------|
| Item 1 | 0,339 | 0,871 | Valid |
| Item 2 | 0,339 | 0,699 | Valid |
| Item 3 | 0,339 | 0,724 | Valid |
| Item 4 | 0,339 | 0,574 | Valid |
| Item 5 | 0,339 | 0,408 | Valid |
| Item 6 | 0,339 | 0,413 | Valid |
| Item 7 | 0,339 | 0,601 | Valid |
| Item 8 | 0,339 | 0,582 | Valid |
| Item 9 | 0,339 | 0,371 | Valid |
| Item 10 | 0,339 | 0,651 | Valid |
| Item 11 | 0,339 | 0,672 | Valid |
| Item 12 | 0,339 | 0,413 | Valid |
| Item 13 | 0,339 | 0,385 | Valid |
| Item 14 | 0,339 | 0,371 | Valid |
| Item 15 | 0,339 | 0,646 | Valid |
| Item 16 | 0,339 | 0,386 | Valid |
| Item 17 | 0,339 | 0,480 | Valid |
| Item 18 | 0,339 | 0,681 | Valid |
| Item 19 | 0,339 | 0,409 | Valid |

| No | r_{tabel} | r_{hitung} | Keterangan |
|---------|-------------|--------------|------------|
| Item 20 | 0,339 | 0,671 | Valid |
| Item 21 | 0,339 | 0,524 | Valid |
| Item 22 | 0,339 | 0,871 | Valid |
| Item 23 | 0,339 | 0,558 | Valid |
| Item 24 | 0,339 | 0,526 | Valid |
| Item 25 | 0,339 | 0,693 | Valid |
| Item 26 | 0,339 | 0,594 | Valid |
| Item 27 | 0,339 | 0,720 | Valid |
| Item 28 | 0,339 | 0,371 | Valid |
| Item 29 | 0,339 | 0,492 | Valid |
| Item 30 | 0,339 | 0,570 | Valid |
| Item 31 | 0,339 | 0,693 | Valid |
| Item 32 | 0,339 | 0,516 | Valid |
| Item 33 | 0,339 | 0,529 | Valid |
| Item 34 | 0,339 | 0,454 | Valid |
| Item 35 | 0,339 | 0,511 | Valid |
| Item 36 | 0,339 | 0,644 | Valid |
| Item 37 | 0,339 | 0,699 | Valid |
| Item 38 | 0,339 | 0,724 | Valid |
| Item 39 | 0,339 | 0,453 | Valid |
| Item 40 | 0,339 | 0,871 | Valid |

Berdasarkan keterangan diatas bahwa $N = 34$ dengan taraf signifikansi 5 % maka diperoleh $r_{tabel} = 0,339$ sehingga dapat dinyatakan valid = jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, tidak valid = jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan output *SPSS* dan keterangan diatas bahwasanya ke 40 item kuesioner tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu cukup baik. uji reliabilitas merupakan uji instrumen setelah instrumen sudah di uji validitasnya.

Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷⁴ Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.⁷⁵

Berikut gambar hasil output spss uji reliabilitas *cronbach's alpha*:

Tabel 8
Reliability Statistics

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .949 | 40 |

Berdasarkan hasil output *SPSS* tabel diatas menunjukkan perolehan nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,949 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan item-item kuesioner tersebut reliabel.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71.

⁷⁵ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.193.

G. Tahapan Pemberian Layanan Orientasi dan Informasi Karier untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Tahapan pemberian layanan orientasi dan informasi karier sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

Langkah 1: *Pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebelum diberikan layanan.

Langkah 2: Proses pemberian layanan orientasi.

Pemberian layanan orientasi dan informasi untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi ada 6 *treatment* dua tahapan untuk *pre-test* dan *post-test* tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Perencanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah, menetapkan objek orietasi yang akan dijadikan isi layanan, menetapkan peserta layanan, menetapkan jenis kegiatan termasuk format kegiatan, menyiapkan fasilitas termasuk penyaji, narasumber dan media, serta menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah, mengorganisasikan kegiatan layanan, mengimplementasikan pendekatan tertentu termasuk implementasi format layanan dan penggunaan media.
3. Evaluasi, hal-hal yang dilakukan adalah, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur orientasi, menyusun instrument evaluasi,

mengaplikasikan instrument evaluasi, dan mengolah hasil aplikasi instrument.

4. Analisis hasil evaluasi, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menetapkan standar analisis, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut, hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada berbagai pihak yang terkait, melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan, meliputi menyusun laporan layanan orientasi dan informasi karier, menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah) dan mendokumentasikan laporan layanan.

Langkah 3 :*Post-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan melalui dua tahap utama yaitu pengolahan data dan analisis data :

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan untuk pengisian formulir atau kuisioner. Apakah semua pernyataan sudah terisi apakah jawaban atau tulisan masing-masing pernyataan cukup jelas atau

terbaca, apakah jawaban pernyataan konsisten dengan jawaban seperti yang lainnya.

b. *Coding* (pengkodean)

Setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Data Entry* (pemasukan data)

Yaitu jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program *SPSS 17*.

d. *Cleaning* data (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai di masukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan kemudian dilakukan pembetulan atau pengoreksian.⁷⁶

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan skala *guttman*. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA setelah diberikan layanan orientasi dan informasi karier.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 85.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik, setelah dilakukan uji normalitas, hasil output menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya penulis melakukan analisis statistik non parametrik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test* dengan bantuan program *SPSS 17*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 pada tanggal 8 mei 2019 sampai 22 mei 2019, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran penelitian. Penelitian dilakukan dengan 8 kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan orientasi dan informasi karier dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik. Hasil penyebaran instrument yang diperoleh dijadikan analisis awal untuk perumusan program layanan orientasi dan informasi untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang berjumlah 34 peserta didik dan kemudian diambil semua sebagai sampel penelitian. Dalam mengambil sample penelitian diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu melihat hasil pre-test peserta didik, rekomendasi dari kepala sekolah MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, wawancara dengan guru BK dan peserta didik.

1. Hasil Angket *Pre-test* Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada 34 peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, diperoleh persentase profil minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang selanjutnya dikategorikan dalam empat kategori sebagaimana terdapat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil *Pre-test* Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi peserta didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

| Kategori | Rentang Skor | Σ | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| Sangat Tinggi | 131-160 | 4 | 12% |
| Tinggi | 101-130 | 7 | 20% |
| Sedang | 71-100 | 5 | 15% |
| Rendah | 40-70 | 18 | 53% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Sumber: Hasil Penyebaran Angket Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tanggal 21 Februari 2019.

Tabel 8 menyatakan bahwa gambaran minat melanjutkan ke Perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Terdapat 4 (12%) peserta didik yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong sangat tinggi, terdapat 7 (20%) peserta didik yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi tergolong tinggi, terdapat 5 (15%) peserta didik yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi sedang, dan terdapat 18 (53%) peserta didik memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi rendah.

2. Hasil Angket *Post-test* Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Hasil *post-test* minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik melalui layanan orientasi dan informasi karier dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil *Post-test* Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik
Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton
Bandar Lampung

| Kategori | Rentang Skor | Σ | Persentase |
|---------------|--------------|----------|------------|
| Sangat Tinggi | 131-160 | 12 | 35% |
| Tinggi | 101-130 | 18 | 53% |
| Sedang | 71-100 | 4 | 12% |
| Rendah | 40-70 | 0 | 0% |
| Jumlah | | 34 | 100% |

Berdasarkan tabel 9 hasil *post-test* minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung didapatkan hasil 12 peserta didik (35%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 peserta didik (53%) berada pada kategori tinggi, 4 peserta didik (12%) berada pada kategori sedang dan tidak ada peserta didik (0%) berada pada kategori rendah.

3. Pelaksanaan Layanan Orientasi dan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Adapun deskripsi proses pelaksanaan kegiatan layanan orientasi dan informasi karier untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah

Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan ke 1

Hari/Tanggal: Senin/21 Februari 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian dan penulis memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. Penulis memulai pertemuan pertama dengan memberikan *pre-test* kepada peserta didik, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan dan upaya dalam menumbuhkan sikap kebersamaan serta saling menerima dalam kelas. Kemudian menjelaskan mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrument minat melanjutkan ke perguruan tinggi. hasil *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat minat melanjutkan ke perguruan tinggi. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi tentang minat melanjutkan ke perguruan tinggi dalam seluruh item instrumen dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

b. Pertemuan ke 2

Hari/Tanggal: Rabu/08 Mei 2019

Waktu : 08.40-09.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dimulai dengan mengucapkan salam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian penulis. Selanjutnya penulis memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, alamat, asal kampus dan prodi yang diambil dikampus. Kemudian penulis menjelaskan kegiatan layanan yang akan dilakukan, tujuan layanan, asas-asas bimbingan dan konseling. Penulis memimpin do'a dengan harapan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat.

Pada tahap ini penulis menjelaskan dan memaparkan tentang jenis-jenis perguruan tinggi yang ada di Indonesia, mengenal perguruan tinggi negeri, swasta, dan kedinasan, serta mengenalkan akreditasi perguruan tinggi sebagai dasar pertimbangan pemilihan perguruan tinggi yang akan dimasuki menggunakan media *power point*. Penulis juga membahas tentang perguruan tinggi yang ada di Lampung dan mengajak peserta didik untuk menyebutkan nama-nama perguruan tinggi yang diketahui. Peserta didik sangat antusias untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui tentang minat kariernya masing-masing dalam memilih perguruan tinggi, disitulah terjadi sesi tanya jawab antara

penulis dan peserta didik. selanjutnya penulis meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas pada pertemuan hari ini setelah itu penulis mengakhiri kegiatan layanan dengan mengucapkan hamdalah dan salam. Kegiatan layanan orientasi dan informasi karier dilaksanakan dengan baik, lancar dan efektif. Tujuan dari tahap ini yaitu membantu peserta didik agar dapat mengetahui minat kariernya dalam memilih perguruan tinggi dan dapat mengembangkannya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan, secara umum pertemuan kedua berjalan dengan baik. Setelah penulis memberikan penjelasan lalu penulis menunjukkan penerimaan yang hangat berupa permainan, agar tercipta hubungan yang terbuka dan lebih akrab sehingga peserta didik memahami mengenai tujuan dilaksanakannya layanan. Selanjutnya penulis menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap pertemuan selanjutnya yang merupakan tahap inti dari layanan orientasi dan informasi dengan materi pembahasan tentang seluk beluk kehidupan dunia kampus.

c. Pertemuan ke 3

Hari/Tanggal: Kamis/09 Mei 2019

Waktu : 10.40-11.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Tahap ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Penulis menjelaskan kembali mengenai layanan orientasi dan informasi kepada

seluruh peserta didik. Penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini penulis mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Penulis memastikan kesiapan peserta didik. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *slide power point* dengan materi seluk beluk kehidupan dunia kampus yang didalamnya dibahas tentang kehidupan masa SMA yang berbeda dengan masa kuliah serta strategi studi yang matang agar masa perkuliahan berjalan mulus tanpa hambatan sesuai dengan lamanya studi. Beberapa peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu alasan kuliah itu penting dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan orientasi dan informasi karier secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Beberapa peserta didik awalnya enggan dalam berinteraksi secara terbuka dengan teman-temannya, namun dengan adanya pengarahan yang diberikan oleh guru BK yang ikut masuk melihat kegiatan layanan peserta didik mulai terbuka untuk bertanya dan menceritakan pengalaman serta hal-hal yang diberikan. Setelah

semuanya berjalan dengan kondusif, masing-masing peserta didik dimintai untuk mengungkapkan yang difikirkan tentang dunia perkuliahan dan pentingnya layanan orientasi dan informasi karier untuk mengembangkan minat karier peserta didik. salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa dunia perkuliahan mampu melatih kemandirian kita misalnya harus pintar mengatur keuangan, punya lebih banyak teman dari berbagai jurusan. Peserta didik juga mengatakan pentingnya kegiatan layanan orientasi dan informasi karier untuk memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui apalagi yang berkaitan dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan orientasi dan informasi karier pertemuan ketiga berjalan dengan baik dan lancar.

d. Pertemuan ke 4

Hari/Tanggal: Jum'at/10 Mei 2019

Waktu : 08.40-09.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dengan menggunakan media *power point* dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediannya untuk mengikuti kegiatan layanan. Penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh selama kegiatan layanan. Pada tahap ini penulis memastikan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta

didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan kembali memberikan *slide power point* dengan materi alasan kuliah itu penting dan persiapan menuju dunia kampus yang didalamnya dibahas manfaat dari melanjutkan pendidikan, persiapan apa saja untuk menuju dunia kampus, *lifestyle* kampus, pergaulan masa kuliah, dan masa orientasi di perguruan tinggi. Peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu beasiswa bagi lulusan MA dan tri dharma perguruan tinggi mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan orientasi dan informasi karier secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan orientasi dan informasi karier pertemuan keempat berjalan dengan baik dan lancar.

e. Pertemuan ke 5

Hari/Tanggal: Senin/13 Mei 2019

Waktu : 08.40-09.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan doa. Penulis memastikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dipastikan peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *slide power point* dengan materi beasiswa bagi lulusan MA dan Tri dharma perguruan tinggi yang didalamnya dibahas tentang beasiswa S1 bidik misi, beasiswa etos, beasiswa PPA dan BPP PPA, djarum beasiswa plus, beasiswa santri berprestasi dan membahas tentang tri dharma perguruan tinggi. Peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu pilihan program studi untuk peserta didik jurusan IPA dan Lintas jurusan dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan orientasi dan informasi secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan orientasi dan informasi karier pertemuan kelima berjalan dengan baik dan lancar.

f. Pertemuan ke 6

Hari/Tanggal: Kamis/16 Mei 2019

Waktu : 10.40-11.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi pada pertemuan keenam diawali dengan salam dan berdoa bersama. Penulis menjelaskan kembali mengenai layanan orientasi dan informasi kepada seluruh peserta didik. penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini penulis mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Penulis memastikan kesiapan peserta didik. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *slide power point* dengan materi pilihan program studi untuk peserta didik jurusan IPA dan lintas jurusan serta peluang diterimanya peserta didik dalam jalur SNMPTN dan SBMPTN. Beberapa peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang materi untuk pertemuan selanjutnya yaitu seleksi masuk perguruan tinggi dan mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan orientasi dan informasi karier secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya mengenai materi

yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan orientasi dan informasi karier pertemuan keenam berjalan dengan baik dan lancar.

g. Pertemuan ke 7

Hari/Tanggal: Jum'at/17 Mei 2019

Waktu : 08.40-09.25 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Tahap ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Penulis menjelaskan kembali mengenai layanan orientasi dan informasi kepada seluruh peserta didik. Penulis dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan. Pada tahap ini penulis mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Penulis memastikan kesiapan peserta didik. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *slide power point* dengan materi seleksi masuk perguruan tinggi yang didalamnya dibahas mengenai SNMPTN, SBMPTN, PMDK-PN, ujian masuk perguruan tinggi kedinasan, ujian mandiri PTN/PTS dan seleksi khusus perguruan tinggi keagamaan islam negeri. Beberapa peserta didik mulai aktif bertanya terkait materi yang dibahas. Selanjutnya penulis memaparkan kembali tentang materi yang sudah disampaikan dan meminta peserta didik mengambil kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan, setelah itu penulis membahas tentang pertemuan selanjutnya yaitu merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan layanan

orientasi dan informasi yang akan diakhiri dengan peserta didik mengisi angket *post-test* minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan penulis mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan layanan orientasi dan informasi karier secara umum pertemuan kali ini berjalan dengan lancar. Peserta didik sudah terbuka untuk bertanya mengenai materi yang dibahas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan orientasi dan informasi karier pertemuan ketujuh berjalan dengan baik dan lancar.

h. Pertemuan ke 8

Hari/Tanggal: Sabtu/10 Mei 2019

Waktu : 10.20-10.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas XI Jurusan IPA

Tahap ini diawali dengan salam dan doa selanjutnya selanjutnya penulis memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini. Pada tahap ini penulis memantau hasil akhir peserta didik setelah enam kali melakukan layanan orientasi dan informasi, guna menghasilkan data yang valid dengan *post-test* menggunakan angket minat melanjutkan ke perguruan tinggi. peserta didik diajak untuk mengisi instrument/angket minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai bentuk *post-test*. Pelaksanaan *post-test* pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedotan Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berjalan lancar dengan rata-rata

peserta didik dapat memberikan informasi tentang minat melanjutkan ke perguruan tinggi setelah diberikan layanan orientasi dan informasi karier dengan seluruh instrumen data terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan selesai pada waktunya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden telah mengikuti kegiatan layanan orientasi dan informasi sampai pada tahap akhir. Pada pertemuan terakhir ini kegiatan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

4. Analisis Hasil Penelitian

Pengujian layanan orientasi dan informasi dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dilakukan dengan uji *wilcoxon signed ranks test* setelah dilakukan uji normalitas, hasil output menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

H_a = Terdapat pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Untuk penelitian ini penulis melakukan uji normalitas dengan melihat nilai sig. dari hasil Kolmogorov-Smirnov dan sig. Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas $>0,05$. Hasil output uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Normalitas

| | | Tests of Normality | | | | | |
|---------|----------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| Kelas | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil | Pretest | .215 | 34 | .000 | .815 | 34 | .000 |
| Minat | Posttest | .109 | 34 | .200* | .981 | 34 | .800 |
| Peserta | | | | | | | |
| Didik | | | | | | | |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan *output* diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian layanan orientasi dan informasi dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dilakukan dengan uji *wilcoxon signed ranks test*. Berikut tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*:

Tabel 12
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

| | | Ranks | | |
|------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Posttest - | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| Pretest | Positive Ranks | 33 ^b | 17.00 | 561.00 |
| | Ties | 1 ^c | | |
| | Total | 34 | | |

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa Negative ranks atau selisih (negative) antara hasil untuk pretest dan posttest adalah 0, baik itu pada nilai N, mean rank, maupun sum rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Positif ranks atau selisih (positif) antara hasil untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat 33 data positif (N) yang artinya ke 33 peserta didik mengalami peningkatan hasil dari nilai posttest. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 17,00, sedangkan jumlah rangking positif atau sum of ranks adalah sebesar 561,00. Ties adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, disini nilai ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada 1 nilai peserta didik yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon *Signed Ranks Test*

| Test Statistics ^b | |
|------------------------------|---------------------|
| | Posttest - Pretest |
| Z | -5.018 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output test statistik diatas, menunjukkan nilai Z sebesar -5.018 pada taraf signifikan 5% dan diketahui asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh (peningkatan) layanan orientasi dan informasi dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung setelah mendapatkan layanan orientasi dan informasi karier. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata minat melanjutkan ke perguruan tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mendapatkan layanan orientasi dan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan orientasi dan informasi

yang dilakukan selama 6 kali pertemuan sangat berpengaruh untuk membantu meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka langkah selanjutnya penulis akan membahas secara mendalam mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebelum dan setelah diberi layanan orientasi dan informasi.

Sebelum adanya layanan orientasi dan informasi atau *pre-test*, peserta didik memiliki skor rata-rata minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 97,53 atau berada pada kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang dimiliki peserta didik tergolong rendah dan masih bisa ditingkatkan. Setelah adanya layanan orientasi dan informasi atau *pre-test* skor rata-rata minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 125,12 atau berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu dapat diidentifikasi sudah ada peningkatan dalam indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang dimiliki peserta didik setelah adanya layanan orientasi dan informasi nilai skor rata-rata meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan orientasi dan informasi karier mampu meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikan layanan. Dari hasil data tersebut maka layanan orientasi dan informasi karier berpengaruh dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Layanan orientasi dan informasi merupakan kegiatan untuk memberikan keterangan dan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan perguruan tinggi untuk mempermudah atau memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan baru seperti memperkenalkan universitas, institut, sekolah tinggi dan politeknik serta jurusan yang ada di perguruan tinggi, jalur masuk ke perguruan tinggi, seluk beluk dunia kampus dan mengenal hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan perguruan tinggi.

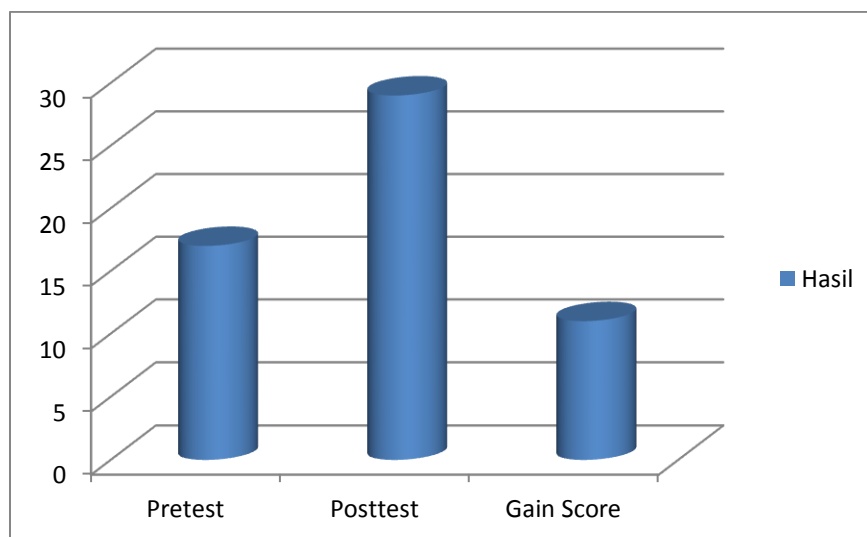
Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi berjumlah 30 (88%) atau hampir keseluruhan peserta didik berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setelah dilakukan layanan orientasi dan informasi, selanjutnya alasan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, pertama untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, kedua membuka wawasan dan pola pikir, ketiga ingin jadi dokter, ingin jadi guru, ingin jadi perawat serta ingin mewujudkan cita-cita yang ditempuh melalui kuliah. Rata-rata perguruan tinggi yang peserta didik minati adalah perguruan tinggi di pulau jawa yaitu UGM, ITB, UNDIP, IPB, UNY, Perguruan Tinggi Gontor, adapun peserta didik yang memilih perguruan tinggi di Lampung diantaranya UNILA, ITERA, Poltekes Tanjung Karang dan UIN Raden Intan Lampung. Alasan peserta didik memilih perguruan tinggi tersebut karena sesuai dengan minat peserta didik dan pilihan dari orang tua peserta didik.

Pengaruh layanan orientasi dan informasi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung diperoleh dengan membandingkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil analisis statistik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test* diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test*, *post-test* dan *gain score* sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Gambaran Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* Dan *Gain Score* Minat
Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan
IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

| No. Peserta Didik | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Gain Score</i> |
|--------------------------|-----------------------|------------------------|--------------------------|
| Peserta Didik 1 | 117 | 135 | 18 |
| Peserta Didik 2 | 93 | 109 | 16 |
| Peserta Didik 3 | 125 | 133 | 8 |
| Peserta Didik 4 | 87 | 119 | 32 |
| Peserta Didik 5 | 80 | 124 | 44 |
| Peserta Didik 6 | 90 | 99 | 9 |
| Peserta Didik 7 | 87 | 126 | 39 |
| Peserta Didik 8 | 81 | 116 | 35 |
| Peserta Didik 9 | 82 | 138 | 56 |
| Peserta Didik 10 | 99 | 128 | 29 |
| Peserta Didik 11 | 96 | 134 | 38 |
| Peserta Didik 12 | 95 | 127 | 32 |
| Peserta Didik 13 | 112 | 138 | 26 |
| Peserta Didik 14 | 101 | 128 | 27 |
| Peserta Didik 15 | 148 | 148 | 0 |
| Peserta Didik 16 | 84 | 127 | 43 |
| Peserta Didik 17 | 84 | 141 | 57 |
| Peserta Didik 18 | 85 | 122 | 37 |
| Peserta Didik 19 | 82 | 130 | 48 |
| Peserta Didik 20 | 70 | 149 | 79 |
| Peserta Didik 21 | 85 | 119 | 34 |
| Peserta Didik 22 | 101 | 102 | 1 |
| Peserta Didik 23 | 141 | 142 | 1 |
| Peserta Didik 24 | 89 | 100 | 11 |
| Peserta Didik 25 | 92 | 114 | 22 |
| Peserta Didik 26 | 89 | 128 | 39 |
| Peserta Didik 27 | 146 | 147 | 1 |
| Peserta Didik 28 | 139 | 140 | 1 |
| Peserta Didik 29 | 105 | 125 | 20 |
| Peserta Didik 30 | 70 | 99 | 29 |
| Peserta Didik 31 | 106 | 134 | 28 |
| Peserta Didik 32 | 99 | 118 | 19 |
| Peserta Didik 33 | 68 | 119 | 51 |
| Peserta Didik 34 | 88 | 96 | 8 |
| Mean/Rata-rata | 97,53 | 125,12 | 27,59 |

Berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* didapatkan hasil rata-rata skor minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dengan nilai 97,53 dan setelah diberikan layanan orientasi dan informasi rata-rata meningkat menjadi 125,08 dengan *gain score* 27,59. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat bahwa layanan orientasi dan informasi berpengaruh dalam meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik. maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi rendah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan orientasi dan informasi karier. Hasil *pre-test*, *post-test*, dan *gain score* minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4
Grafik Hasil *Pre-Test*, *Post-Test* Dan *Gain Score* Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Berdasarkan gambar grafik diatas hasil *pre-test*, *post-test*, dan *gain score* peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung terlihat peningkatan yang signifikan setelah diberikan layanan orientasi dan informasi karier dibandingkan sebelum diberikan layanan orientasi dan informasi.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah, karena ada kemungkinan peserta didik menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data penulis juga melakukan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Berkaitan dengan proses penelitian, selama pelaksanaan layanan orientasi dan informasi karier berlangsung yaitu keterbatasan LCD untuk menampilkan *slide power point* karena pihak sekolah hanya memiliki 1 LCD yang digunakan secara bergantian, tetapi penulis dapat menanggulangi permasalahan tersebut menggunakan *hard copy slide power point* yang dibagikan kepada peserta didik. Selain itu intensitas pertemuan antara penulis dan peserta didik hanya pada saat pelaksanaan layanan berlangsung sehingga penulis kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung menunjukkan bahwa skor rata-rata *pre-test* sebesar 97,53 meningkat menjadi 125,12 pada skor *post-test*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), diperoleh nilai Z sebesar -5,018 dan asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Artinya nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi dan informasi berpengaruh untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik kelas XI jurusan IPA MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak mengalami kesulitan dalam menentukan karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Bagi kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan layanan tertentu agar guru BK lebih mengenal peserta didik dan dapat melakukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran sekolah untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi karena dengan adanya peserta didik yang melanjutkan ke perguruan tinggi akan menambah kualitas baik bagi sekolah.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang luas lagi tidak hanya menggunakan layanan informasi menggunakan media power point tetapi, dapat memakai media lainnya seperti media video, pamflet, brosur atau memakai media seperti mading disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fatoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adnan Achiruddin Saleh. “*Bimbingan Karier Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk*.” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pare-pare, 2017.
- Agus Salam Rahmad. “*Model Pengembangan Nilai Di Perguruan Tinggi*.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Alamul Huda, Busri Endang, Indri Astuti. “*Layanan Orientasi Sekolah Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak*.” (On-Line), Tersedia Di [Https://ejournal.bkuntan.ac.id](https://ejournal.bkuntan.ac.id).
- Almanfaluthi. “*Alumni Dan Alumnus*” Skripsi Mahapeserta didik Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya, 2009.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu, Ed Revisi*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017.
- Ayu Fitrianthamy. “*Pengaruh Layanan Informasi Karir Dalam Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*.” UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Basmalah, Busri, Sri Lestari. “*Pengaruh Layanan Orientasi Terhadap Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah*.” (On-Line), Tersedia Di [Https://ejournal.bkuntan.ac.id](https://ejournal.bkuntan.ac.id).
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Chairul Anwar, *Teori-teori pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCISoD, 2017
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Defriyanto dan Neti Purnamasari. “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karier Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Study Kelas XII Di SMA Yadika Natar*.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 03 No (November 2016)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010.
- Djalali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dominika Siska, Asrori, dan Luhur Wicaksana. “*Pengaruh Bimbingan Karier*

- Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 3 Sekadau Hilir Tahun 2017/2018.” (On-Line), Tersedia Di <https://ejournal.bkuntan.ac.id/>, n.d.
- Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014.
- Elfi Mu’awanah, Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Fitriani Lubis. “Kegiatan Penelitian Dibiayai Oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Tahun Anggaran 2008/2009.” Universitas Padjajaran, 2008.
- Fred C. Lunenburg, School Guidance and Counseling Services, *SCHOOLING*, Vol. 1, No. 1 (2010)
- Hanim Mujidatul Iffah. “Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Menganti.” *Jurnal BK UNESA* Vol. 03 No (2013).
- Hartono. *Bimbingan Karier Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Herlina. *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2013.
- Iriana. “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi Dan Motivasi Perawat Rumah Sakit Y Yang Bekerja Pada Shif Malam Di Rumah Sakit Y” Thesis Bina Nusantara Jakarta, 2011.
- Lee B.Hamill. “Going to Colleg: The Eksperiences of a Young Woman With Down Syndrome American Association on Mental Retardation.” *Associate Profesor Program Pendidikan Khusus* Vol. 41 No 5 (n.d.).
- Meri Purnawati. “Implementasi Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK TARUNA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Muhammad Asep Nurrohmatulloh. “Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Ke Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII.” *eJournal Psikologi* Vol. 4 No. (n.d.).
- Mukhlisah, Dkk. *Organisasi Administrasi Dan Supervisi Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.
- Ninuk Indriyanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.” *Jurnal UNS* Vol. 01 No (n.d.).

- Nurhimah Zulaikhah. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut." (*Online*), *Tersedia Di* <https://ejournal.psiologiums.ac.id>, n.d.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rifda El Fiah. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Shofiya Mazab. "Efektifitas Layanan Informasi Melalui Media Vidio Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bahaya Pornografi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi Mahapeserta Didik BK UIN Randen Intan Lampung, 2018.
- SK MENDIKBUD. "Nomor 025/0/1995 Jo SK Menpan Nomor 84/1993 Tentang Guru Dan Angka Kreditnya,," n.d.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suhirno. "Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Ototronik Di SMK Negeri 1 Syegan,," Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Suprpto. *Pentingnya Minat Dalam Menentukan Tujuan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Suyanto. *Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 14 Januari 2019*.
- Syahrizal Abbas. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenanda Media Group, 2003.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tri Wahyudi. *Bimbingan Perkembangan Pribadi Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15 Ayat 1.
- Undang-undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 16 Ayat 4.
- Wawancara Peserta Didik MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, Tanggal 14 Januari 2019*.

Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2011.